

**KONTEN HADIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU SULIS**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis

Oleh :

**Lukman Hakim**

NIM : 1404026095

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## DEKLARASI KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 April 2020



**Lukman Hakim**

NIM: 1404026095

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

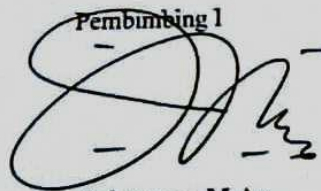
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 1404026095  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : KONTEN HADIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU SULIS

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 April 2020

Pembimbing I  


**Muhtarom, M.Ag.**

NIP 196906021997031002

Pembimbing II



**Dr. Svafi'i, M.Ag.**

NIP 196505061994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294 Website:  
www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

Nomor : B-1861/Un.10.2/D1/PP.009/07/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 1404026095  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : **KONTEN HADIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU SULIS**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **13 Mei 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Rokhmah Ulfah, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Dr. H. Sukendar, M.Ag., MA.	Sekretaris Sidang
3. Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA.	Penguji I
4. Dr. Zuhad, M.A.	Penguji II
5. Muhtarom, M.Ag.	Pembimbing I
6. Dr. H. Safii, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

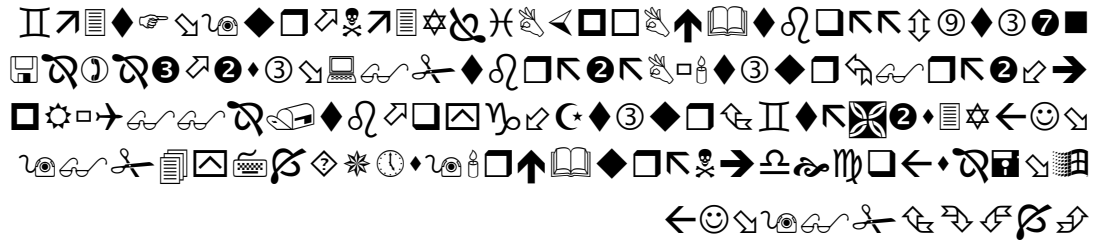
Semarang, 27 Juli 2020 an.

Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



## MOTTO



*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*

(QS. Ali Imran: 104)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	B	Be
ت	<i>ta</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>dal</i>	D	De

ذ	<i>zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	R	Er
ز	<i>zai</i>	Z	Zet
س	<i>sin</i>	S	Es
ث	<i>syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>gain</i>	G	Ge
ف	<i>fa</i>	F	Ef
ق	<i>qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>kaf</i>	K	Ka
ل	<i>lam</i>	L	El

م	<i>mim</i>	M	Em
ن	<i>nun</i>	N	En
و	<i>wau</i>	W	We
ه	<i>ha</i>	H	Ha
ء	<i>hamzah</i>	,	apostrof
ي	<i>ya</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ˘ ---	<i>fathah</i>	A	A
--- ˘ ---	<i>kasrah</i>	I	I
--- ˘ ---	<i>dhammah</i>	U	U

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	<i>fathah danya`</i>	i	a-i
و	<i>fathah danwau</i>	au	a-u

*kataba* كَتَبَ - *yazhabu* يَذْهَبُ *fa'ala* فَاعَلَ - *su'ila* سَأَلَ

سَأَلَ

*zukira* ذَكَرَ - *kaifa* كَيْفَ - *haula* هَوَّلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah dan alif</i>	ā	a dangaris di atas
ي	<i>fathah dan ya'</i>	ā	a dangaris di atas
ي	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
و	<i>dhammah dan wawu</i>	ū	U dangaris di atas

Contoh:

- *qāla* قَالَ - *ramā* رَمَى - *qāla*

قِيلَ - *yaqūlu* يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudah al-atfāl</i>
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	-	<i>Ṭalḥah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbānā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>

البِّ	-	<i>al-birr</i>
الحجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نعم	-	<i>na'am</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدَةُ	-	<i>as-sayyidatu</i>
الْقَلَمُ	-	<i>al-qalamu</i>

*syamsu*

## 7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ - *an-nau'*      تَأْخُذُونَ - *ta'khuzūna*

شيئ - syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنلِّلْهَلْ هُوَ حِي رَالَارَاقِي ُ Wa innallāha lahuwa khairarrāziqīn

*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

فَأَوْف وَالْكِي لولمي زانَ Faaufu al-kaila walmīzāna

*Faauful kaila walmīzāna*

إب ر ا هي م ال خ Ibrāhīm al-khalīl

لِيل Ibrāhīmulkhalīl

بِس م الله مَج رِي ها و مز  
س ها Bismillāh imajrēhā wamursahā

و لِّل عَل ي النَّاس حُجُّ ال Walillāhi 'alannāsi hijju al-baiti

بِي ت  
م ن اسن طاع ال ي ه  
س بيل Manistaṭā 'ailaihisabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: و ما م حَمِّدِ الَّ ر سُول Wamā Muḥammadun illā

*rasūl*

ر كة  
Inna awwala baitiwwuḍ'a linnāsilallaḏī bi  
انَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ م با

*Bakkata mubārakan*

al-  
Syahru Ramaḏāna al-laḏī unzila fihi  
ضانَ الَّذِي اُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءانُ شَهْرَ ر م

*Qur'ānu, atau Syahru Ramaḏāna al-laḏī  
unzilafihil-Qur'ānu*

Walaqadra' āhu bi al-ufuq  
ولقد رءاه بالأفق المبي ن

Alḥamdulillāhi rabbi  
الحمد لله رب العالمين ن

*al-'ālamīna, atau*

*Alḥamdulillāhirabbil 'ālamīna*

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan. Contoh:

Naṣrun minallāhi wafathun qarīb  
نصر من الله وفاتح قريب

Lillāhi al-amrujamī'an  
لله الأمر يومئذ

*Lillāhiamrujamī'an*

Wallāhu bikulli syai'in alīm  
والله بكل شيء عليم

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridha-Nya, yang mengajari ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian aka yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Konten Hadis dalam Lirik Lagu-lagu Sulis**”, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang terhormat rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku penanggung jawab terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo.
2. Yang terhormat Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Bapak Mundhir, M.Ag., dan Bapak M. Sihabudin, M.Ag., selaku Kajur dan Sekjur Ilmu Al-Qur'an dan Hadis UIN Walisongo.
4. Kepada Bapak Muhtarom, M. Ag., dan Bapak Dr. Safi'i, M. Ag., selaku dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ditengah kesibukannya untuk memberikan masukan, saran, nasehat, bimbingan, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang telah memeberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ayah (Nur Khamim) dan Ibu (Muslimah) tercinta, yang telah memberikan semangat dan cintanya serta motivasi yang besar hingga dukungan moril, sehingga dapat menjadikan proses penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih pula atas do'a dan perhatian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa pada titik terakhir dari penulisan srkripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dimanapun berada. Tidak lupa pula juga untuk kakak (Aisyah Maulida) dan adik (Muhammad Muzaki dan Fathi Royyan) tersayang, yang selalu memberikan doa, dukungan dan menjadi penghibur dikala lelah.
8. Terimakasih pula kepada keluarga besar Bani Rahmat dan Bani Suwarno, yang selalu meberikan dukungan dan dorongan sampai terselesaikannya srkripsi ini.
9. Terimakasih pula kepada pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyyah KH. Abbas Masrukhin dan keluarga, yang tanpa pamrih menerima dan membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang menasehati, mengajari tentang kehidupan dan budipekerti yang baik, dan pada akhirnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Terimakasih seluruh santri Ponpes Al-Ma'rufiyyah, Kang Fais, Kang Wahyu (Purwodadi), Kang Wahyu (Semarang), Kang Cipto, dan seluruh santri yang penulis tidak bisa sebut satu persatu karena sudah menerima penulis untuk menjadi bagian kecil dari keluarga baru di Semarang.
11. Tidak lupa juga kepada Mas Anam (Rembang), Kang Rozaq (Purwodadi), Kang Iqbal (Jambi), yang telah bersedia membantu dikala susah dan senang proses pengerjaan skripsi ini, karena tanpa kalian proses penulisan skripsi ini akan sulit untuk selesai.
12. Dan tidak lupa untuk perempuan yang spesial bagi penulis Lishana Fitri, yang menemani, yang mengajari, yang menghibur dan yang memberi semangat selama proses penulisan skripsi ini.

13. Dan yang terakhir terimakasih atas semua dukungan kepada orang-orang atau pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik itu dukungan moral atau dukungan mental sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 19 Februari 2020  
Penulis,

**Lukman Hakim**  
NIM: 1404026095



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
HALAMAN ABSTRAK .....	xix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II KANDUNGAN HADIS DAN LIRIK LAGU**

A. Konten Hadis .....	11
1. Pengertian Konten Hadis .....	11
2. Posisi Hadis Sebagai Hujjah .....	13
3. Majaz dalam Hadis .....	16

B. Lirik Lagu .....	18
1. Lirik .....	18
2. Lagu .....	20
3. Lagu sebagai Media Dakwah .....	23

### **BAB III BIOGRAFI SULIS DAN KARYA MUSIKNYA**

A. Biografi Sulis .....	25
B. Album Lagu Sulis .....	37

### **BAB IV ANALISIS KONTEN DAN KONTEKS SERTA PESAN HADIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU SULIS**

A. Analisis Konten Hadis dalam Lirik Lagu-Lagu Sulis .....	38
B. Analisis Konteks Lagu dan Pesan dari Lirik Lagu-Lagu Sulis .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul ”**Konten Hadis dalam Lirik Lagu-lagu Sulis**” ini bertujuan untuk mengetahui konten hadis yang ada didalam sebuah lirik lagu yang dibawakan oleh Sulis, serta penjelasan hadis tersebut oleh para ahli dan korelasinya dengan ilmu dakwah dengan media musik saat ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lagu merupakan salah satu bentuk kesenian yang populer di Indonesia bahkan luar negeri, dimana salah satu seni suara ini banyak sekali mempengaruhi kebudayaan di Indonesia sendiri. Music atau lagu memiliki andil yang besar di setiap inci kehidupan manusia, baik dari segi motivasi, industry, terapi, agama, dan lain-lain. Pengaruh musik dalam kehidupan manusia sangat nyata terasa, dengan kata lain musik dapat memberikan dampak yang positif ataupun negatif sesuai dengan pembawaannya atau bagaimana musik itu disajikan. Dalam dunia islam, musik muncul sebagai corak kebudayaan masyarakat, seperti Hadrach, Rebana, Qasidah dan Nasyidariah, sebagai contoh seni musik yang dapat diterima oleh masyarakat kalangan luas. Semakin berkembangnya zaman tuntutan dalam berbagai hal mulai naik, itu dikarenakan tingkat kemampuan manusia dalam mengakses berita ataupun data semakin mudah. Begitu pula dengan musik, yang dulu di Indonesi lagu-lagu yang bertemakan religi hanya menggunakan alat musik yang masih tradisional seperti terbanggan, gambus dan lain-lain. Dan pada tahun 2000’an muncul genre musik baru yaitu religi modern yang dibawakan Sulis yang mengisi seni musik di zaman yang modern. Maka dari itu konsep dibidang musik sangat luas penulis hanya akan membatasi tentang lagu-lagu yang dibawakan oleh Sulis, yang dinyanyikan secara solo.

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* yaitu metode pustaka, sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *dokumentasi* yang berupa buku-buku, majalah, ataupun literature lain yang setema dengan penelitian yang kan dibahas. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan *Kualitatif, Ilmu Hadis* yakni dengan menggali informasi konten-konten yang terdapat di dalam lirik lagu kemudian menjelaskan isi atau kandungan lirik lagu dan hadis tersebut, serta pesan dakwah yang bisa dimabil melalui kajian tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan, kemudian ditemukan point-point sebagai berikut,yang pertama lagu yang dibawakan Sulis adalah jenis lagu religi, dimana lagu-lagu tersebut memberikan pesan-pesan dakwah kepada pendengar melalui lirikliriknya, sedangkan lirik lagu yang dibawakan Sulis, yang kedua telah diteliti

penulis dan dapat diambil kesimpulan bahwa lirik-lirik lagu tersebut memang benar ada korelasinya dengan hadis Rasulullah SAW dengan menggali informasi-informasi pada lirik lagunya, dengan berbagai tema hadis yang berbeda sesuai dengan lagu yang diteliti. Yang ketiga adalah dengan meneliti konten di dalam lirik lagunya penulis dapat mengetahui pesan-pesan apa yang ingin Sulis sampaikan melalui lagu-lagunya.

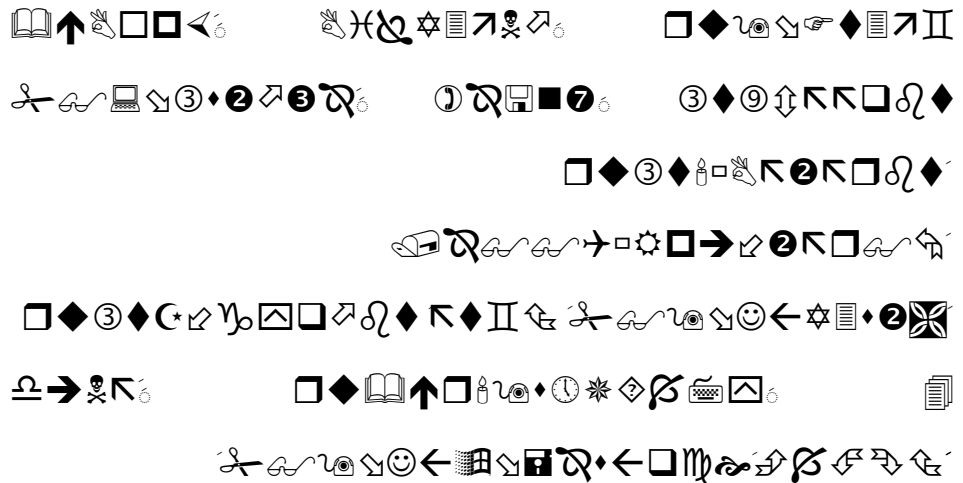
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasul diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, karena yang dibutuhkan manusia adalah kehidupan yang tertib, nyaman dan damai.<sup>1</sup>

Dengan al-Qur'an sebagai sumber hukum utama umat Islam dan hadis sebagai pedoman hukum kedua umat Islam di dunia, Rasulullah SAW memperbaiki akidah-akidah yang rusak di dunia ini, yang awalnya Rasulullah berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga akhirnya beliau berdakwah secara terang-terangan. Rasulullah mengajarkan untuk mengamalkan yang baik, dan mencegah yang mungkar, seperti yang telah di jelaskan Allah SWT di dalam QS. Ali Imran: 104, yang berbunyi:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

<sup>1</sup> Tabarani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 7 dan h.

dari yang munkar, merekahlah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).

Dengan berkembangnya zaman, metode dakwah dengan al-Qur'an semakin berkembang pula dalam Islam, begitu pula dengan hadis. Hadis nabi sebagai ajaran kedua islam bukan hanya menyangkut persoalan hukum saja, melainkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Selain sebagai sumber hukum, hadis nabi juga merupakan sumber kerahmatan, sumber keteladanan dan sumber pengetahuan.<sup>2</sup> Dengan demikian perkembangan metode dakwah pun berkembang dengan pesatnya, sehingga membuat dakwah yang biasanya disampaikan secara umum melalui ceramah kini berkembang dengan menggabungkan disiplin-disiplin ilmu, atau kesenian sebagai medianya, contohnya adalah seni musik, sebenarnya metode dakwah melalui musik sudah diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga dulu, dengan menggunakan alat-alat musik tradisional dan menggabungkan kesenian tersebut dengan budaya pada masa itu. Sehingga terciptalah metode dakwah yang menggunakan musik sebagai medianya.

Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian. Musik juga merupakan bahasa yang universal yang mampu berbicara dalam berbagai bahasa, mampu menyuarakan isi hati para penciptanya dan mencerminkan kebudayaan dari berbagai macam belahan dunia.

Misalnya tanpa kita sadari ketika kita mendengarkan musik yang berbahasa asing yang tidak dapat kita mengerti, meski tanpa kita melihat artinya, kebanyakan dari kita tahu bahwa musik atau lagu tersebut mengandung makna jatuh cinta, patah hati, duka dan sebagainya, termasuk juga musik instrumental, walaupun

---

<sup>2</sup> Arifudin Ahmad, *Metodeologi Pemahaman Hadis Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, (Makassar: Alaudin University Press, 2013), h. 1.

tanpa kata, ada aura tersendiri di dalamnya.<sup>3</sup> Itu semua dikarenakan lirik yang ada di dalam musik tersebut dapat memberikan pemahaman kepada si pendengar.

Bahkan dalam beberapa kasus terdapat golongan manusia awam yang menjadikan musik sebagai hiburan mereka dalam keseharian, dengan tujuan yang sederhana yaitu sebagai bahan untuk menghibur diri atau hanya sekedar mengisi waktu luang.<sup>4</sup> Maka dari itu manfaat musik ada banyak macamnya, tergantung oleh penikmat musik itu sendiri.

Dalam membahas sebuah musik yang perlu diketahui lebih awalnya adalah tentang lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu atau syairnya.<sup>5</sup>

Menurut Jan Van Lexemburg (1989) lirik lagu atau syair lagu merupakan bagian dari karya sastra, ia termasuk pada jenis sastra puisi. Seperti halnya puisi pada umumnya, lirik lagu juga digunakan untuk mengkritik, mengajak, atau bahkan mengungkapkan perasaan sang penyair sesuai yang ia inginkan. Dari banyak jenis-jenis lagu atau musik di dunia tak sedikit pula yang berdasarkan keadaan sekitarnya atau kondisi lingkungan yang ada.

Melalui musik para penyanyi dengan bebas menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada pendengar. Begitu halnya dengan *Sulis* salah satu penyanyi lagu religi, yang ingin menyampaikan dakwah melalui musik sebagai medianya. Ia memulai karirnya pada tahun 1999'an dengan melakukan duet dengan Haddad Alwi dan dibantu oleh Dwiki Dharmawan yang menghasilkan total

---

<sup>3</sup> <http://www.makalah.co.id/2015/10/makalah-musik-lengkap.html> diakses pada 25 juli 2019 pukul 06.00 WIB.

<sup>4</sup> Grimoniya eya, *Dunia Musik (sains sains untuk kebaikan hidup)*, (Bandung: Nuansa cendekia,2014), h. 32-33.

<sup>5</sup> <http://daemoo.blogspot.com//2012/01pengertian-lirik-lagu.html?m=1> diakses pada 25 Juli 2019 pukul 06.10 WIB.

8 album duet yang diberi judul CINTA RASUL. Proses rekaman album tersebut dilakukan di negeri kanguru Australia. Selama perjalanan karirnya Sulis juga memiliki beberapa album solo yang dinamakan CINTA RASUL 4 pada tahun 2004. Pada tahun 2007 Sulis kembali hadir dengan dengan nuansa atau konsep yang sedikit berbeda dari album sebelumnya. Album solonya yang kedua berjudul YA ALLAH (2007). Dan akhirnya musik yang dibawakan oleh Sulis beredar diseluruh Indonesia karena nuansa islami yang baru pada masa itu.

Tak seperti album-album musik sebelumnya yang bernuansakan gambus dan rebana, pada album solo YA ALLAH ini lebih modern dan menggunakan drum, gitar dan lebih beriramakan nge-beat.<sup>6</sup>

Alasan penulis mengapa mengambil judul ini adalah bahwa di dalam lagulagu yang dibawakan oleh penyanyi Sulis, terkandung nilai-nilai yang mendalam sebagai media dakwah, dengan dikaitkannya lirik lagu-lagu tersebut dengan hadis maka akan menambah kemantapan hati pendengar tentang pesan-pesan yang terdapat pada lirik-lirik lagu Sulis, serta lagu-lagu yang dibawakannya bisa dinikmati semua orang tanpa dibatasi usia.

Dengan banyaknya lagu yang populer dari Sulis yang masih sering terdengar sampai saat ini membuat penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang hadis-hadis di dalam lirik-lirik lagu Sulis tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peran musik di dunia khususnya Indonesia tak selamanya tentang cerita cinta dan kegalauan para remaja saja, akan tetapi bisa menjadi media dakwah baik melalui syair lirik lagunya yang mengandung pesan keagamaan dan hadis, yang penting dan perlu diketahui oleh masyarakat luas.

Karena banyaknya jumlah lagu yang Sulis bawakan, maka dari itu penulis mengambil lagu-lagu Sulis secara acak dengan memilih lagu yang dibawakan secara solo, dikarenakan sifat musiknya yang lebih modern dan memiliki ciri khas

---

<sup>6</sup> <https://www.kapanlagi.com/sulis/profil/> diakses pada 17 Juni 2019 pukul 09.11 WIB.



yang berbeda dengan jenis-jenis musik lainnya. Dan diantara beberapa lagu solonya yang akan penulis kaji adalah:

1. Ibu
2. Pesan Rasul
3. Tobat
4. Kuasa Ilahi
5. Misteri Dua Dunia
6. Suratn Takdir
7. Ya Allah
8. Rindu Bertemu Nabi
9. Dzikir Anak
10. Keagungan Tuhan

Oleh karena itu, dalam analisa yang kemudian menjadi fokus penulis ialah pada konten analisis hadis yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Sulis serta kepada siapa dan dalam konteks apa pesan dari lirik lagu-lagu tersebut disampaikan. Maka dari itu penulis mengangkat judul *Konten Hadis Dalam Lirik Lagu-lagu SULIS*.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana konten hadis dalam lirik lagu-lagu Sulis ?
2. Kepada siapa dan dalam konteks apa pesan dari lirik lagu-lagu tersebut disampaikan ?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui konten hadis dalam lirik-lirik lagu Sulis
2. Untuk memberi penjelasan kepada siapa dan dalam konteks apa pesan dari lirik lagu-lagu Sulis

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memeberikan refrensi ilmu pengetahuan kepada para pembaca khususnya kepada peneliti.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan menjadi media dakwah melalui musik yang menambah nuansa pembaharuan dalam berdakwah melalui kajian hadis dalam lirik lagu.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Skripsi yang ditulis oleh Luthfi Khuffana NIM. 0541070 Fakultas Tarbiyah Jurusan, Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK ( Kajian Tentang Semesta Bertasbih dan Album Istighfar)*. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai religius yang terkandung dalam syair lagu opick yang berjudul semesta bertasbih.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Subhan NIM. 13540064 Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi *REPRESENTASI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM LIRIK LAGU DEADSQUAD*. Skripsi ini menjelaskan tentang ungkapan dalam lagu-lagu ini berupa kekesalan, kebencian dan keresahan Daniel Mardaney (composer) yang sudah muak dan kesal atas kemelut dan konflik yang mengatasnamakan kelompok atau organisasi khususnya kelompok-kelompok keagamaan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dita Prastika Mentari NIM. 1111051000119 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi *STRATEGI DAKWAH HADDAD ALWI ASSEGAF MELALUI MUSIK RELIGI*. Skripsi ini menjelaskan tentang mencoba menyampaikan keprihatinannya dan memberikan nasehat kepada umat muslim agar tetap bersatu melalui karyanya dengan lagu masyarakat bisa mendengarkan nilai-nilai dakwah yang ia sampaikan khususnya kepada anak-anak sebagai bibit penerus generasi bangsa untuk mencintai Agama Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mustakim NIM 081211043 Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Semarang dengan judul penelitian HUBUNGAN KEAKTIFAN MENDENGARKAN LAGU-LAGU SULIS DALAM ALBUM CINTA RASUL DENGAN KEPATUHAN REMAJA KEPADA ORANG TUANYA DI KECAMATAN SINGOREJO KABUPATEN KENDAL.

Skripsi ini menjelaskan tentang hubungan keaktifan mendengarkan lagu-lagu sulis dalam album Cinta Rasul dengan kepatuhan remaja kepada orang tuanya di kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

Oleh karena itu dapat di interprestasikan bahwa semakin aktif orang mendengarkan album Cinta Rasul, maka tidak semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya terhadap orang tua.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan penulis belum dibahas dalam karya-karya tersebut. Ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dari sini dapat diketahui bahwa penelitian penulis masih baru, dan penting dilakukan.

## **F. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka yakni ulasan yang tertuang tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi. Metode penelitian adalah tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa serta bagaimana prosedurnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang bertujuan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti

---

<sup>7</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 68.

perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang di pilih, memanfaatkan data sekunder dan menghindarkan duplikasi penelitian.<sup>8</sup> Beberapa metode penelitian yang digunakan penulis tentang pembuatan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi pustaka (*library research*) yang mana penelitian ini merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.<sup>910</sup>

#### 2. Sumber Data

Dalam pencarian sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder agar memudahkan penulis, yaitu: a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari data penelitian ini adalah Aplikasi al-Ma'tabah Syāmilah dan album lagu Sulis.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau bahan-bahan pendukung yang berasal dari buku atau karya-karya lain yang bersangkutan dengan tema yang akan dibahas.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari kitab-kitab hadis yang dirujuk baik berupa buku, jurnal-jurnal penelitian atau yang lain dan mengumpulkannya untuk kemudian mengklasifikasikannya mana yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun. Relevan disini tidak selalu harus mempunyai judul yang sama dengan judul skripsi, tetapi relevan disini adalah bahwa sumber tersebut

---

<sup>8</sup> Masri Singa Rimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 70.

<sup>9</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), h. 10.

<sup>11</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104.

mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang ada dalam penelitian.<sup>1213</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, mencari sumber-sumber tertulis yang tertuang secara sistematis, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptifanalitik*. Artinya penulis menggambarkan data yang telah terkumpul secara utuh, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan hasil yang dituju dari penelitian ini.<sup>15</sup>

### 4. Metode Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul, baik data primer maupun data sekunder diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan.<sup>16</sup> Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah: *Pertama*, Mengidentifikasi hadis-hadis dalam kitab-kitab hadis atau kitab al-Ma'tabah Syāmilah yang sesuai dengan lirik yang terdapat dalam lagu-lagu Sulis.

*Kedua*, menentukan hadis-hadis yang telah terhimpun di dalam lirik lagu Sulis tersebut, kemudian mencari dan menentukan kitab hadis induk mana saja yang memuat hadis-hadis tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan alat takhrij *al-Maktabah al-Syāmilah*, sehingga diharapkan dapat mendapatkan hasil

---

<sup>13</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

<sup>14</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 308.

<sup>15</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 65.

<sup>16</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1993), h.

maksimal. Dalam tahapan ini penulis juga mencocokkan redaksi hadis yang terdapat di *al-Maktabah al-Syāmilah* dengan kitab cetak aslinya, agar terhindar dari kesalahan pengetikan atau lainnya.

*Ketiga*, melakukan analisa atas obyek kajian yaitu lagu-lagu religi Sulis yang telah diketahui hadis yang telah terkait di dalamnya. Dalam hal ini penulis mengacu pada penilaian analisis media yang berupa Album musik Sulis yang terdapat dalam VCD ataupun youtube.

*Keempat*, adalah menjelaskan pesan yang terdapat pada lirik lagu, dan menjelaskan hadis yang terdapat pada lirik-lirik lagu tersebut dengan melalui buku-buku, atau kitab-kitab yang membahas tema yang sama dengan hadis yang sedang diteliti.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Supaya mempermudah pembahasan dan lebih terarah pembahasannya serta memperoleh gambaran penelitian secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini penulis sampaikan secara global dan sesuai dengan petunjuk penulisan skripsi Fakultas Usuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran keseluruhan isi penelitian ini secara global, yakni dimana yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisiteori-teori yang memuat biografi Sulis, lirik, lagu, sejarah dan hadis yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Sulis tersebut.

Bab III : Pada bab ini juga penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu-lagu Sulis dan hadis-hadis yang terkait mulai dari sistematika penyusunan, kandungan pembahasan, dan jumlah hadis.

Bab IV : Berisi analisis kandungan hadis-hadis, baik secara sanad ataupun secara *matan* yang sudah dikaji pada bab sebelumnya.

Bab V : Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dikaji tentang lirik lagu, hadis-hadis diatas, dan penuntun.

## **BAB II**

## KONTEN HADIS DAN LIRIK LAGU

### A. Konten Hadis

#### 1. Pengertian Konten Hadis

Kata konten berasal dari kata *content* yang berarti informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten juga memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga konten dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>17</sup>

Kata hadis berasal dari bahasa Arab, *al-hadis* jamaknya *al-ahadis*, *alhidsan* dan *al-hudson*. Dari segi bahasa, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: (1) *Al-Jadid* (yang baru), lawan dari *al-Qadim* (yang lama) dan (2) *Al-khabar* (kabar atau berita).

Dari segi istilah, hadis diberi pengertian yang berbeda-beda oleh ulama. Menurut Ibn al-Subkiy (wafat 771 H/ 1370 M), pengertian hadis yang dalam hal ini disebut juga dengan istilah *al-sunnah*, adalah segala sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Ibn al-Subkiy tidak memasukkan *taqrir* Nabi sebagian dari rumusan definisi hadis. Alasannya karena *taqrir* telah tercakup dalam *af'al* (segala perbuatan), apabila *taqrir* dinyatakan secara eksplisit, maka rumusan definisi akan menjadi *gayr mani'* (tidak terhindar dari sesuatu yang tidak didefinisikan). Maka dari itu makna kedua hadis berarti *khabar* (berita), oleh karena itu dapat dirumuskan definisi hadis menurut istilah adalah segala sesuatu (berita) yang disandarkan kepada Nabi baik berupa sabda, perbuatan, *taqrir*, sifat dan hal ikhwal.

Kalangan ulama ada yang menyatakan, apa yang berasal dari sahabat Nabi dan *al-tabi'in* disebut juga dengan hadis. Sebagai buktinya, telah dikenal adanya istilah hadis *marfu'* (hadis yang disandarkan kepada Nabi), hadis *mawquf* (hadis yang disandarkan hanya sampai kepada sahabat Nabi), dan hadis

---

<sup>17</sup> <https://lektur.id/arti-konten/> diakses pada tanggal 13 September 2019 pukul 10.17 WIB.



*maqtu'* (hadis yang disandarkan hanya sampai kepada *al-tabi'in*). Sebagian ulama berpendapat, bila kata hadis berdiri sendiri, dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain, maka biasanya yang dimaksudkan adalah apa yang berasal dari atau yang disandarkan kepada Nabi. Hanya kadang-kadang saja, kata hadis yang berdiri sendiri itu memiliki pengertian tentang apa yang disandarkan kepada sahabat Nabi atau *al-tabi'in*.

Ulama hadis pada umumnya berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan hadis ialah segala sabda, perbuatan, *taqrir*, dan *hal-ihwal* yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadis dalam pengertian ini oleh ulama hadis disinonimkan dengan istilah *al-sunah*.

Dengan demikian, menurut umumnya ulama hadis, bentuk-bentuk hadis atau *al-sunah* ialah segala berita berkenaan dengan (1) sabda, (2) perbuatan, (3) *taqrir*, (4) *hal-ihwal* Nabi Muhammad SAW. Yang dimaksudkan *hal-ihwal* dalam hal ini ialah segala sifat dan keadaan pribadi.<sup>18</sup>

Maka dari itu dari sini dapat diklasifikasi bahwa al-hadis berhubungan dengan As-Sunah sedangkan orang yang berhubungan dinamakan *Muhaddis*, sementara al-Khabar berkaitan dengan *Tawarikh* atau berita faktual dan orang yang berada di dalam bidang ini dinamakan *al-Ikhbari* (Pewarta). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa al-hadis dan al-Khabar hanya berbeda secara keumuman mutlak, artinya bisa dikatakan bahwa seluruh al-hadis dapat dikatakan sebagai al-Khabar, akan tetapi semua al-Khabar tidak bisa dikatakan sebagai al-hadis, dikarenakan al-hadis memiliki karakteristik yang bersifat khusus, yaitu bersumber dari Rasulullah SAW.<sup>19</sup>

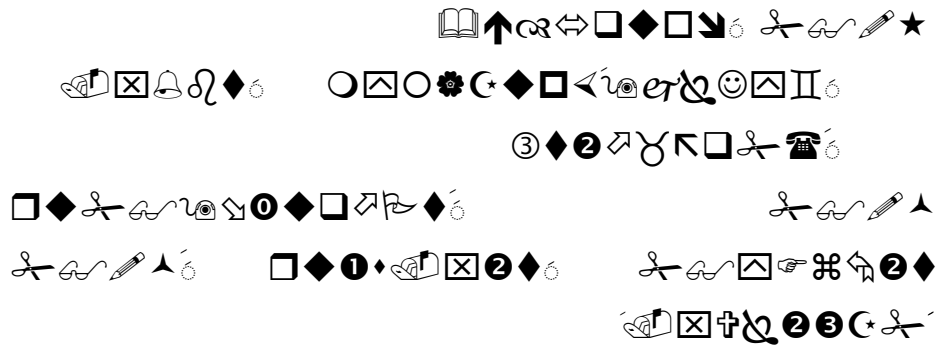
Ada beberapa hal atau komponen yang harus ada di dalam hadis, komponen-komponen tersebut adalah:

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. H.M. syuhudi Ismail, *KAIDAH KESHAHIHAN SANAD HADIS (Telaah kritis dan tinjauan kritis dengan pendekatan ilmu sejarah)*, (Jakarta: PT BULAN BINTANG, 2014), h. 26-28.

<sup>19</sup> Ahmad al Usmani al Tahanawi, *Qawa'idu fi Ulum al Hadis*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1972), h. 24-26





Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).

Dari ayat diatas juga diperkuat dengan dalil hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik ibn Anas:

تركتفيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما: كتاب الله و سنة نبيه

Artinya: Aku tinggalkan bagi kalian dua perkara yang mana jika kalian berpegang kepadanya, kalian tidk akan tersesat selamanya yaitu kitab Allah (al-Qur’an) dan sunnah Nabi-Nya (al-hadis)”. (HR. Malik, no. 3338).<sup>23</sup>

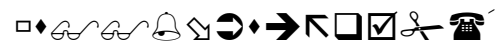
Maka dari itu kedudukan hadis sebagai sumber hukum kedua sangat penting, dikarenakan al-Qur’an sebagai sumber hukum utama dalam umat islam juga menganjurkan untuk menjadikan hadis sebagai Hujjah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Maka dari itu tidak perlu diperdebatkan lagi tentang penggunaan hadis sebagai rujukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, karena klaim penggunaan al-Qur’an saja dalam hujjah tanpa menganggap hujjah hadis adalah sebuah kebatilan. Walaupun al-Qur’an adalah

<sup>23</sup> Sayyid Muhammad ibn ‘Alawi ibn Abbas al-Maliki, *al-Manhal al-Latif fi Usuli al-Hadis al-Syarif*, (Fihrisah Maktabah al-Mulk Fahd al-Wtaniyyah Asna al-Nasyr, t.th), h. 11-12.

sumber utama dalam islam. Namun, tanpa penggunaan al-hadis sebagai penyokong pemahaman al-Quran merupakan bentuk kebodohan yang bertingkat (*jahil murakkab*).

Hubungan antara hadis dan al-Qur'an adalah hubungan yang kuat , karena posisi hadis adalah sebagai penjelas al-Qur'an pembuka rahasiarahasiannya, serta sebagai penerang maksud-maksud Allah dalam segala perintah dan hukum-Nya yang masih dalam bentuk global dan *Tafsil*, dapat diklasifikasikan menjadi 4 fungsi, yaitu:

- a. Hadis menjadi bentuk kesesuaian (*muwafiqah*) dalam segala hal yang ada pada al-Qur'an. Artinya pada posisi ini hadis merupakan bentuk penguat dari apapun yang ada di dalam al-Qur'an yang dijelaskan oleh hadis.
- b. Hadis merupakan bentuk penjelas maksud dari al-Qur'an. Bentuk penjelasan ini setidaknya terbagi menjadi empat:
  - 1) Penjelasan al-Qur'an yang global (*bayan al-ijmali*), sebagaimana hadis yang menjelaskan tentang bentuk suatu ritual peribadatan, hukum, tata cara dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an itu sendiri secara rinci.
  - 2) Penjelasan pembatasan makna secara mutlak (*taqyid al-Mutlak*). Sebagaimana sebuah hadis yang menjelaskan maksud dari 'al-yadd (tangan) yaitu dibatasi sebagai pemotongan dari pergelangan tangan. Bukan lengan maupun seluruh tangan, dalam QS. Al-Maidah: 38:





*alabyad* adalah *bayad al-nahar* (cerahnya siang) dan *khait al-aswad* sebagai *aswad al-lail* (pekatnya malam).

- c. hadis menjadi bentuk petunjuk dari hukum-hukum al-Qur'an yang sudah tetap. Semisal tentang keharaman *khamar* dan *riba*.
- d. hadis sebagai *nasikh* terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an.<sup>24</sup>

### 5. Majaz dalam Hadis

Majaz adalah lafal yang digunakan tidak sebagaimana arti redaksional sebagaimana mestinya (maksudnya adalah tidak sesuai dengan ketentuan awal yang ditetapkan bagi lafal tersebut atau sesuatu yang berhubungan dengannya dalam proses komunikasi), majaz juga dapat disebut dengan ungkapan metafisis.<sup>25</sup>

Dalam ilmu balaghah penggunaan metafora dalam berkomunikasi lebih menekankan kesan daripada menggunakan ungkapan biasa. Hal tersebut juga terdapat redaksi hadis Rasulullah, sebagai penghantar wahyu kepada manusia melalui perkataan beliau. Metafora yang dimaksud disini adalah meliputi *lughawi*,<sup>26</sup> *aqli*, *isti'arah*,<sup>27</sup> *kinayah*,<sup>28</sup> dan berbagai macam ungkapan lainnya yang tidak menunjukkan makna sesungguhnya secara langsung, akan tetapi

---

<sup>24</sup> Sayyid Muhammad ibn 'Alawi ibn Abbas al-Maliki, *al-Manhal al-Latif fi Usuli al-Hadis alSyarif*, (Fihrisah Maktabah al-Mulk Fahd al-Wtaniyyah Asna al-Nasyr, t.th), h.13-15.

<sup>25</sup> Mustafa al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah fi ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, (Beirut: maktabah al-'Isriyyah, t.th), h. 251.

<sup>26</sup> Majaz lughawi adalah lafal yang digunakan dalam makna yang bukan seharusnya karena adanya hubungan qarinah (kata yang dijadikan pembicaraan sebagai petunjuk) yang menghalangi pemberian makna haqiqi. Hubungan antara makna haqiqi dan makna majasi terkadang ada karena adanya keserupaan konteks. hamid 'Auni, *al-Manhaj al-wadah li al-Balaghah*, juz III, Maktabah al alAzhariyyah li al-Turas, T. th, h, 215.

<sup>27</sup> Hamid 'Auni, *al-Manhaj al-wadah li al-Balaghah*, juz III...h. 219.

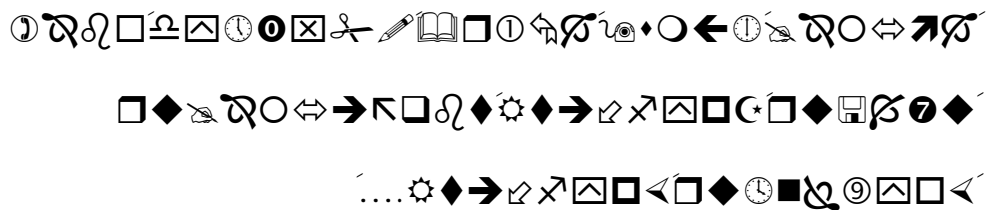
<sup>28</sup> Kinayah adalah lafaz yang disampaikan dan yang dimaksud adalah kelaziman maknanya, disamping boleh juga yang dimaksud pada makna yang sebenarnya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kinayah adalah suatu ungkapan yang bisa dipakai oleh suatu kaum (dalam hal ini adalah orang arab sebagai penutur asli bahasa Arab) dan yang dimaksud dengan bukan maksud yang sesungguhnya walaupun diartikan dengan makna sebenarnya. Ahmad ibn Ibrahim ibn Mustafa alHasyimi, *Jawahir al-Balaghah fi al-Balaghah fi al-Ma'aniwa al-Bayan wa al-Badi'* .. h, 288.

hanya dapat dipahami dengan berbagai indikasi yang menyertainya, baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual.<sup>29</sup>

Al- Raghīb al-Asfahani dalam karyanya yang berjudul *al-Zari'ah ila Makarim al-Syari'ah* mengatakan:

”Apabila suatu ucapan terdiri atas permissalan, dan dimaksudkan untuk diambil *'Ibrah* (pelajaran) darinya, dan bukan untuk pemberitaan, maka yang demikian itu tidak boleh dianggap sebagai kebohongan. Itulah sebabnya, orang-orang yang berhati-hati sekalipun, tidak berkeberatan untuk membawakannya”.<sup>30</sup><sup>31</sup>

Selanjutnya al-Raghīb al-Asfahani mencontohkan bahwa sebagaimana hal diatas, harus dipahami pula bahwa ayat:



“Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja”... (QS. Sad: 23).

Dalam ayat diatas menceritakan kisah Nabi Daud as. Juga merupakan sebuah *majaz* pula.<sup>32</sup><sup>33</sup>

<sup>29</sup> M. Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* (Terjemah Muhammad alBaqir), (Bandung: Karisma, 1993), h. 167.

<sup>30</sup> Al-Raghīb al-Asfahani, *al-Zariah ila Mkarim al-Syari'ah*, (Kairo: Dar al- Salam , 2007), h. 31 .

<sup>32</sup> Al-Raghīb al-Asfahani, *al-Zariah ila Mkarim al-Syari'ah*, (Kairo: Dar al- Salam , 2007), h. 33 .

## B. Lirik lagu

### 1. Lirik

Lirik berasal dari kata *Lyra*, semacam kecapi dari bangsa Yunani. Lirik juga adalah sebuah cara menyampaikan suatu peristiwa yang subyektif, yaitu pengarang melihat dengan mata kesubjektifan.<sup>34</sup> Sedangkan dalam kamus sastra karya Panutu Sudjiman : “Lirik adalah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi”.<sup>35</sup>

Dilihat dari definisi diatas pengertian lirik sendiri masih bersifat umum, karena dalam mengungkapkan sebuah perasaan memiliki berbagai macam bentuknya, ada yang sedih, senang dan lain sebagainya. Maka dari itu karya tulis dalam menyampaikan perasaan ada berbagai macam bentuknya, seperti novel, cerpen, surat cinta dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk penulis mencoba untuk mengurai beberapa golongan lirik karya sastra menjadi beberapa golongan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini.<sup>36</sup> Yang digolongkan juga digolongkan menjadi enam golongan oleh Mokoo Awe.

Keenam golongan lirik tersebut adalah:

#### a. Balade

Berisi cerita dongeng, mythe dan sebagainya. Lirik balade terdapat dalam lirik “gaya hidup”

Contoh : dongeng sebelum tidur (PC), Nenekku Okem (Lan), Yahui Haheha (ASK), Obat Awet Muda (OP), Tinche Sukarti Binti Machmud (STP), dan lain sebagainya.

#### b. Ode

Yaitu adalah sajak untuk menghormati pahlawan, bangsa, Negara, seni, dan sebagainya. Lirik Ode terdapat dalam lirik lagu bertema “Patriotisme dan

---

<sup>34</sup> Sri Hastuti, P.H., *Sejarah Indonesia Modern*, (Klaten:PT. Intan Pariwara, 1989), h. 83.

<sup>35</sup> Panutu Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1990), h. 49.

<sup>36</sup> Abu Ahmadi, *Tanya Jawab Kesusastraan*, (Bandung: Armico, 1987), h. 41.



Cinta Tanah Air”.

Contoh : Hatta (SM), Bangunlah Putra Putri Ibu Pertiwi (SM), Pelataran SD Sebuah Kampung (SUM), dan sebagainya.

c. Hymne

Yaitu adalah nyanyian yang liriknya mengandung pujian-pujian terhadap Tuhan atau yang dipertuhankan. Lirik hymne terdapat lagu yang bertema “Cinta”.

Contoh : Do’a (SH), Yang Terlupakan (MD), Yakinlah (Coun), Mata Indah Bola Pimpong (WR), Antara Aku dan Bekas Pacarmu (OP), dan lain sebagainya.

d. Elegy

Yaitu adalah lirik sajak yang bersifat menyedihkan dan penuh ratapan. Lirik elegy terdapat dalam lirik lagu bertemakan “Rakyat Kecil dan Kepedulian Sosial”.

Contoh : Celoteh Camar Tolol dan Camar (SUM), 1910 (1910), Tolong Dengar Tuhan (Sug), Ethiopia (Eth), dan lain sebagainya.

e. Epigram

Yaitu adalah lirik yang singkat dan tepat menyatakan pikiran, kebenaran, nasihat, atau olok-olok. Lirik epigram terdapat dalam tema “kritik dan keadilan social”.

Contoh : Suara Hati (SH), Manusia Setengah Dewa (MSD), Tikus-Tikus Kantor (Eth), Surat Buat Wakil Rakyat (WR), dan sebagainya.

f. Satire

Yaitu adalah sajak yang berisi cemooh, ejekan, dan kecaman yang pedas.

Lirik satire terdapat lirik lagu tema “Lingkungan Hidup”.

Contoh : Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak (OP), Tak Biru Lagi Lautku (OP), Pinggiran Kota Besar (MD), Si Tua Sais Pedati (SM), dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

## 2. Lagu

### a. Pengertian lagu

Pengertian lagu menurut Yusuf al-Qardlawy dengan mengutip pendapat dari Abu Sulaiman al-Khattaby, yaitu menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut lagu menurut orang arab.<sup>38</sup>

Lagu juga merupakan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan, temporal (diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan ilustrasi musik yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu sendiri dapat dinyanyikan secara sendiri (solo), berdua (duet), bertiga (trio), atau bahkan berempat atau lebih (grup/koir). Irama atau perkataan dalam lirik lagu biasanya berbentuk puisi yang berirama ataupun yang beriramakan keagamaan, patriotisme, sindiran dan lain sebagainya, sesuai dengan subyektifitas sang pengarang lagu.<sup>39</sup>

Berdasarkan pembahasan antara lirik dan lagu menurut para ahli, serta penggolongan macam-macam lirik dalam ilmu sastra maka dengan demikian yang dinamakan lirik lagu adalah ekspresi kesukbyetifan pengarang dari alam batinnya, yang kemudian ia tuangkan dalam sebuah lirik lagu yang memiliki enam golongan yaitu Balade, Ode, Hymne, Elegi, Epigram, dan Satire

### b. Musik dalam Pandangan Islam

---

<sup>37</sup> Makoo Awe, *Fals-Nyanyian di Tengah Kegelapan*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), h. 142.

<sup>38</sup> Yusuf Qardlawy, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung: LESPISI, 2002), h. 24.

<sup>39</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/lagu> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 15.44 WIB.

Pada dasarnya islam itu mencintai keindahan. Dalam lagu terdapat keindahan, kreatifitas dan seni hidup yang dapat menghibur sehingga menjadi budaya dalam masyarakat. Bahkan sebelum islam masuk, kaum jahiliyyah sudah mengenal musik, untuk sebagai sarana pesta dan hura-hura pada masanya, setelah islam masuk segala kebathilan telah di hapus, akan tetapi tidak dengan musik, music tidak dihapuskan akan tetapi di benahi, dengan mengatur mana musik yang boleh dan mana yang tidak.<sup>40</sup>

Melihat kondisi saat ini, musik sudah sangat berkembang di mata masyarakat, ada musik yang bernuansa rock, pop, jazz, dan religi, dan dari setiap genre musik tersebut sudah ada peminatnya masing-masing. Bahkan tidak mungkin para peminat musik mengeluarkan sejumlah uang hanya untuk bisa menikmati lagu-lagu kesukaanya tersebut. Bahkan tidak sedikit pula musik dijadikan media untuk sesuatu yang tidak semestinya, seperti dugem, berlebihan dalam mengidolakan sang pencipta lagu, dan lain sebagainya.

Maka dari itu islam sangat berhati-hati dalam menanggapi permasalahan musik ini. Rasulullah SAW bersabda :

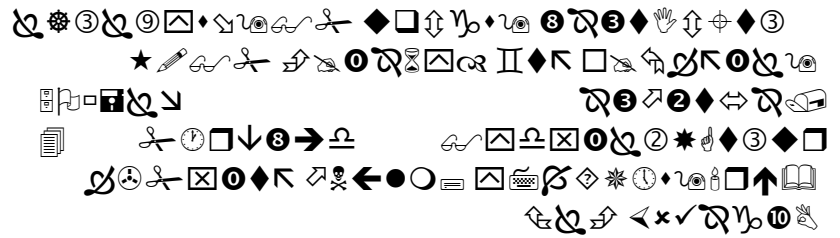
ليَكُوْنَنَّ أُمَّتِيْ أِقْوَامٌ يَسْتَحِلُّوْنَ الْحُرُوْلَ وَالْحُرَيْرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ

Artinya : “sungguh aka nada diantara umatku yang menghalalkan zina, sutera, minuman keras (khamar), dan musik.<sup>41</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman: 6:



<sup>40</sup> <http://muslim.or.id/20706-benarkah-musik-islami-itu-haram.html> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 15.57 WIB.

<sup>41</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Qutub), hadis no. 5590.



“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”. (QS. Luqman: 6).<sup>42</sup>

Jika melihat hadis dan ayat al-Qur’an diatas yang membahas tentang musik atau lagu, bisa dipastikan ada kekhawatiran dari orang-orang ayng terlalu berlebihan dalam mendengarkan lagu akan terlena dengan perintah Allah. Musik yang memilik dampak buruk inilah yang diharakam oleh islam. Dengan meniliti konten hadis dalam lirik lagu-lagu Sulis diharapkan penulis dapat menemukan kebaikan dari segi musik atau lagu itu sendiri, dengan persepsi bahwa setiap karya manusia yang berupa musik itu adalah semua baik dengan merujuk dari subyektifitas lagu-lagu itu diciptakan.

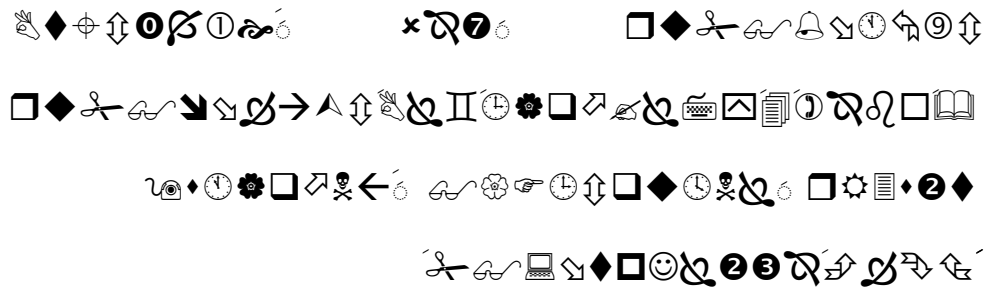
Bahkan di dalam al-Qur’an belum ada dalil yang secara terang-terangan melarang musik, akan tetapi juga tidak menghalalkannya, maka disini letak hukum musik adalah mubah dari segi agama islam, maka dari itu lagu-laguan harusnya memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, entah dari segi emosional, batin, atau bahkan dari segi intelektual. Bukannya lagu-laguan yang dapat melenakan umat manusia dari perintah Allah SWT, baik dari lirik-lirik lagunya ataupun alat musik yang digunakan. Unsur yang

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 328.

diperbolehkannya lagu-laguan disini adalah lagu yang bebas dari kemaksiatan, ataupun kemungkaran.<sup>43</sup>

Sedangkan ualama' yang memperbolehkan lagu-laguan atau music mengambil ayat dari QS. Luqman: 19:



Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (QS. Luqman: 19).

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa pengambilan ayat ini dari mafhum mukhalafah, artinya Allah menyukai atau memuji suara yang baik. Dengan demikian dibolehkan mendengarkan nyanyian-nyanyian yang baik.<sup>44</sup>

### 3. Lagu Sebagai Media Dakwah

Mendengar kata seni pasti sudah tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, dimana di dalam perkembangan islam juga tak lepas dengan memanfaatkan seni ini, sebagai media dakwah seperti unsur-unsur yang menyangkut tentang ibadah, syariat dan lain sebagainya. Contoh sederhana penggunaan lagu dalam media dakwah adalah dalam adzan, dengan melagukan ayat-ayat adzan bisa menjadi magnet bagi masyarakat untuk bisa datang untuk menunaikan ibadah sholat.

Lirik lagu ditulis oleh penyair bukan dibuat semata-mata sebagai karya yang bersifat khayal dan sekedar sebagai sarana hiburan semata. Akan tetapi di

<sup>43</sup> <https://tirto.id/polemik-tentang-halal-dan-haram-musik-dalam-islam-clAs> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 11.15 WIB.

<sup>44</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz VI, Jilid II, h. 141.

dalam lirik-lirik tersebut, terkandung makna yang tersembunyi dari penyair, baik makna yang mengandung pesan-pesan kemanusiaan, masalah kehidupan, pesan religious dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Maka dari uraian diatas jenis lagu yang Sulis bawakan adalah jenis lagu religi, dimana lagu-lagu tersebut membawa pesan dakwah sebagai tujuan utamanya, contohnya adalah dalam lagunya yang berjudul “UMMI”, dalam lagu tersebut tersirat pesan untuk senantiasa menghormati ibu kita karena tanpanya kita hidup di dunia ini.

Maka dari uraian diatas dapat diambil penjelasan bahwa lagu dapat digunakan sebagai media dakwah, melalui rasa yang tersirat di dalamnya. Menurut Syahminan Zaeni di dalam diri manusia ada enam rasa atau potensi yaitu agama, intelek, sosial, susila, harga diri, dan seni. Maka dari itu melalui lirik-lirik yang terangkai dalam sebuah lagu bisa menjadi bahan renungan pesan dari sang penyair kepada masyarakat dan pendengar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> <http://cysastra.net> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 11.35 WIB.

<sup>46</sup> Syahrinan Zaeni, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 56.

## **BAB III**

### **BIOGRAFI SULIS DAN KARYA MUSIKNYA**

#### **A. Biografi Sulis**

Sulistyowati atau yang sering dipanggil Sulis lahir di Solo Tanggal 23 Januari 1990 (30 tahun), adalah penyanyi lagu-lagu religi. Namanya melejit terkenal setelah berduet dengan penyanyi religi Haddad Alwi dalam album lagulagu *Cinta Rasul*. Lahir dari pasangan Sumadi dan Siti Satinem ini senang menyanyi sejak kecil. Keberuntungan mulai datang sejak Hadad Alwi mencari penyanyi cilik yang memiliki suara khas untuk diajak berduet dengannya.

Nama Sulis langsung melejit setelah membawakan lagu-lagu yang bertemakan sholawat nabi yang berhasil mengambil alih hati para penggemarnya. Awal karir Sulis dimulai pada umur 9 tahun, yaitu saat dia berada di kelas III SD pada tahun 1999. Selama karirnya dia sudah ia sudah menghasilkan 12 album musik religi, termasuk album single dan kompilasinya. Sampai sekarang nama Sulis identik dengan penyanyi religi karena lirik lagu-lagunya sering kali bernadakan sholawat.

Pada tahun 2007 Sulis merilis album solo keduanya yaitu yang berjudul *Ya Allah*, sekaligus album ini adalah albumnya yang ke-12. Tak seperti lagu religi islam lainnya, yang diwarnai dengan musik gambus dan rebana, dalam album ini ia menggantikannya dengan drum, gitar bahkan bass, dengan nada yang lebih ngebeat, yang sebelumnya juga Sulis pernah merilis album solo pada tahun 2004.<sup>47</sup>

## **B. Album Lagu Sulis**

Meski telah merilis belasan album, akan tetapi Sulis tetap ingin meningkatkan kualitas kemampuan bernyanyinya, maka dari itu ia berguru kepada Anwar Fauzi yang juga pencipta beberapa lagu yang ia bawakan. Dalam proses penelitian, penulis telah melakukan wawancara dengan sumber melalui media digital untuk mendapat informasi mengenai hasil karya dan riwayat karirnya. Dan inilah beberapa album Sulis selama perjalanan karirnya, yaitu:

### 1. Cinta Rasul 1

Album ini adalah album pertama Sulis yang bertemakan religi, album ini karya dari Hadad Alwi yang rilis pada tahun 1999, dengan sekaligus melakukan duet bersama sang pencipta lagu tersebut yaitu bersama Hadad Alwi, dan album ini menjadi album religi terlaris dalam sejarah musik Indonesia. Dan dibawah ini adalah beberapa lagu yang ada di dalam album Cinta Rasul 1 ini adalah :

*a. Yaa Nabi Salam Alaika*

*b. Yaa Robbibil Musthofa Ya Rasulallah Salamun 'Alaik*

*c. Asmaul Husna*

*d. Lil Abi Wal Ummi*

*e. Ahlaqul Karimah*

---

<sup>47</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sulis> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 09.34



- f. *Sholawat Badar*
- g. *Yaa Nabi Salam Alaika*
- h. *Yaa Thoyyibah*
- i. *Al I'tirof*

## 2. Cinta Rasul 2

Album ini rilis pada tahun 2000 sekaligus menjadi album religi kedua Hadad Alwi dan Sulis. Diantara beberapa lagu di dalam album ini ada yang sangat trend pada masanya yaitu lagu dengan judul *Ummi*. Diantara lagu-lagu yang ada di dalam album ini adalah :

- a. *Ya Abaz Zahra*
- b. *Ummi*
- c. *Nurul Musthafa*
- d. *Ya Sayyidi Ya Rasulallah*
- e. *Annabiy Shollu 'Alaih*
- f. *Assalamu 'alaik*
- g. *Ya Ghaffar*

## 3. Seribu Salam bagi Rasul

Album ini rilis pada tahun 2000, dengan masih dengan irama sholawat yang kental. Pada album ini pula terdapat lagu yang cukup terkenal dan masuk trend pada masanya menurut penulis, yaitu *Ya Thayyibah*. Dan diantara lagulagu yang ada di dalam album ini adalah :

- a. *Alfu Salam*
- b. *Ziarah Rasul*
- c. *Sholawat Badar*
- d. *Ya Nabi Salam 'Alaika*
- e. *Ya Rabbi bil Musthafa*
- f. *Ya Tayyibah*
- g. *Ya Rasulallah Salamun 'Alaik*
- h. *Al I'tiraf*
- i. *Ahlaqul Karimah*

4. Cinta Rasul 3

Album ini rilis pada tahun 2001, dan diantara lagu-lagu yang ada di dalam album tersebut adalah :

- a. Marhaban*
- b. Maulaya*
- c. Ya Zahra*
- d. Allah Allah*
- e. Laka Ya Rabb*
- f. Ridhar Rahman*

5. *Love Of Messengger (With Orchestra)*

Berbeda dengan pembawaan lagu-lagunya yang terdahulu yang masih kental dengan nuansa lagu sholawat dengan menggunakan alat musik rebana dan sebagainya, pada album ini lebih menekankan pada musik oskestra yang megah, album ini rilis pada tahun 2002. Dan diantara lagu-lagu yang ada di dalam album ini adalah :

- a. Madinatul 'Ilmi*
- b. Tholama Asyqu*
- c. Ummi*
- d. Al-I'tiraf*
- e. Ya Thayyibah*
- f. Ya Zahra*
- g. Sholawat Badar*
- h. Ya Alimal Hal*

6. Cinta Rasul 4

Album ini rilis pada tahun 2002, dan diantara lagu-lagu yang ada di dalam album tersebut adalah :

- a. Ya Hannan*
- b. Sholatullah 'Alaik*
- c. Ya 'Alimal Hal*
- d. Alfu Salim*

- e. Ya Ala Baitin Nabi*
- f. Khoirul Bariyah*
- g. Ya Arhamar Rahimin*

7. Cinta Rasul 5

Album ini rilis pada tahun 2003, dan diantara lagu-lagu yang ada di dalam album ini adalah : *a. Allah Allahu*

- b. Ya Nabiya Huda*
- c. Abiy*
- d. Assalam'ualaik*
- e. Ya Ummi Ya Zahro*
- f. Da'uniy*
- g. Ya Allah Ya 'Adzim*
- h. Abiy*

8. Cinta Rasul 6

Album ini rilis pada tahun 2004 dengan 9 lagu yang ada di dalamnya, diantaranya adalah : *a. Allahu Allah*

- b. Isyfa'lana*
- c. Al Hub*
- d. Ya Rabbi Ya Rahman*
- e. Ya Nuuru 'Aini*
- f. Ya Nabi Salam 'Alaika*
- g. Shalallahu 'Ala Muhammad*
- h. Nashiriy*
- i. Thola'al Badru*

9. Sulis With Orchestra

Dalam album ini pembaharuan musik yang dibawakan Sulis mulai berkembang, yang dulunya lagu-lagu Sulis dibawakan dengan musik sholawat dan memakai alat musik seperti gambus dan lain-lain, sekarang telah diubah

atau diaransemen ke dalam musik religi yang lebih modern lagi, album ini dirilis pada tahun 2005 dengan di dalamnya terdapat 8 lagu yang bernuansakan ngebeat, yaitu adalah :

- a. Kuasa Ilahi
- b. Cinta Rasul
- c. Rindu Bertemu Nabi
- d. Surat Takdir
- e. Ibu
- f. Tobat
- g. Pesan Rasul
- h. Sebuah Pengakuan

#### 10. Cinta Rasul 7

Album ini dirilis pada tahun 2006, dengan sembilan lagu yang ada di dalamnya, yaitu adalah :

- a. Ya Rasulullah
- b. *Shallahu 'Ala Muhammad*
- c. *Rabbi Inni*
- d. *Salamun 'Alaik*
- e. *Li Khomsatun*
- f. *Nahiran Min Laban*
- g. *Al Qubbatul Khadzira'*
- h. *Ma Zam Zama*
- i. *Ya Illahana*

#### 11. Cinta Rasul Pop

Album ini dirilis pada tahun 2006 dengan mengaransemen lagu-lagu lama dengan musik yang lebih bernuansakan modern atau POP, dan di antara lagulagu yang ada di dalam album tersebut adalah :

- a. Teman Biasa
- b. Janjiku Yang Baru
- c. Untuk Ibu
- d. Jangan Tinggalkan Aku

- e. Mimpi Palsu
- f. Masa Remaja
- g. Maksud Indah
- h. Anak Kecil Dijalan
- i. Musim Bunga
- j. Perjalanan

## 12. Ya Allah

Dalam album ini terdapat 10 lagu, dan album ini rilis pada tahun 2007.

Diantara lagu yang ada di dalam album tersebut adalah : a.

Ya Allah

- b. Kiamat
- c. Janjiku Yang Baru
- d. Do'aku
- e. *Sholawat Badar*
- f. Tobat
- g. Misteri Ilahi
- h. *Ya Nabi Salam Alaika*
- i. Teman Biasa

## 13. *Best Of Sulis*

Album ini rilis pada tahun 2009, album ini mengambil lagu-lagu terpopuler dari setiap album Sulis yang berbeda, pihak manajemen mengambil dan mengumpulkan lagu-lagu yang paling populer di masanya, diantara lagu-lagu tersebut adalah :

- a. *Ya Thayyibah*
- b. Ibu
- c. *Nabiyal Huda*
- d. *Da'uniy*
- e. *Alfu Salam*

- f. *Ya Ala Baitin Nabi*
- g. *Ya Imamar Rusli*
- h. *Ya Rabbi Ya Rahman*

#### 14. Daftar Album Kompilasi Cinta Rasul

Dalam album ini terdapat lagu-lagu sholawat pilihan dari beberapa album sholawat Sulis dari tiap tahun, dalam setiap album kompilasi ini diambil lagulagu Sulis yang paling terkenal, diantaranya adalah : a. 15 Sholawat pilihan Vol. 1

- 1) *Al I'tiraf*
- 2) *Ummi*
- 3) *Ya Thayyibah*
- 4) *Ya Sayyidi Ya Rasulullah*
- 5) *Ya Nabi Salam 'Alaika*
- 6) *Ya Ghoffar*
- 7) *Ya Rabbi Bil Mustafa Ya Rasulullah Salamun 'Alaik*
- 8) *Ya Abaz Zahra*
- 9) *Lil Abi Wal Ummi*
- 10) *Nurul Musthafa*
- 11) *Ya Imamar Rusli*
- 12) *Asma 'ul Husna*
- 13) *Assalamualaik*
- 14) *Thalama Asyqu*
- 15) *Shalawat Badar*

#### b. Sholawat Pilihan Vol. 2

- 1) *Maulaya*
- 2) *Ya Nabi Salam 'Alaika*
- 3) *Ya Imamar Rusli (Versi Baru)*
- 4) *Ya Zahra*

- 5) *Ahlaqul Karimah*
- 6) *Ya Rasulallah Salamun 'Alaik* 7) *Ridhar Rahman*
- 8) *Annabi Shallu 'Alaik*
- 9) *Allah Allah*
- 10) *Shalawat Badar*
- 11) *Alfu Salam (Versi Baru)*
- 12) *Innafil Jannati*
- 13) *Marhaban*
- 14) *Ziarah Rasul*
- 15) *Laka Ya Rabb*

c. Album Emas Cinta Rasul

Album ini dirilis pada tahun 2004, dengan mengadopsi lagu-lagu sholawat terbaik Sulis, diantara lagu-lagu tersebut adalah :

- 1) *Madinatul 'Ilmi*
- 2) *Thalama Asyqu* 3) *Allah Allah*
- 4) *Ya Nabi Salam 'Alaika*
- 5) *Ya Abaz Zahra*
- 6) *Ya Hannan*
- 7) *Al I'tiraf*
- 8) *Ummi*
- 9) *Ahlaqul Karimah*
- 10) *Maulaya*
- 11) *Isyfa'lana*
- 12) *Ya Thayyibah*

Bahkan Sulis juga terlibat dalam pembuatan film pada saat itu, yaitu film *Baik-baik Sayang* bersama Wali Band, dan ini adalah film perdana Sulis setelah sekian lama ia menjalani karir sebagai seorang penyanyi religi. Bahkan dalam perjalanan karirnya ia juga pernah menggelar konser yang bertema "Sholawat

Untuk Negeri”, bersama penyanyi lain yaitu, Opick, Fadhly Padi, Wali Band, Iis Dahlia, dan Kristina yang diiringi oleh lebih dari seratus musisi pada konser tersebut.<sup>48</sup>

Lagu yang Sulis bawakan termasuk dalam golongan lagu Hymne, dimana lagu-lagu tersebut merupakan lagu yang beretmakan pujian-pujian terhadap Tuhan yaitu Allah SWT. Sedangkan genre atau jenis musiknya adalah musik religi, dimana musik jenis ini terikat dengan ajaran-ajaran agama, dimana musik tersebut mengandung karisma tersendiri bagi pendengarnya.

Ciri-ciri musik religi sendiri adalah:

- a) Mengandung tentang ajaran-ajaran agama
- b) Sering dalam bentuk choir atau paduan suara
- c) Jarang menggunakan instrumental musik selain piano
- d) Isinya tentang puja-pujian<sup>49</sup>.

Maka dari itu sebagai bentuk jenis musik religi, lagu-lagu yang dibawakan Sulis memiliki efek religius kepada para pendengar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kajian lagu atau musik di Indonesia akan lebih berkembang kedepannya. Musik sebagai media dakwah sudah lama dikenalkan oleh Sunan Kalijaga sekitar tahun 1495 (dikutip dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Lekatnya lirik-lirik lagu yang dibawakan Sulis dengan ajaran-ajaran Islam membuat penulis tertarik untuk meneliti konten hadis di dalam lirik-lirik lagunya, konten sendiri adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.<sup>50</sup> Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih lagu-lagu

---

<sup>48</sup> <http://m.liputan6.com/ramadhan/read/3548217/sulis> (diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 14.20 WIB)

<sup>49</sup> [www.Imkn.id/musik-religius/](http://www.Imkn.id/musik-religius/) diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 pukul 10.41 WIB.

<sup>50</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/konten> diakses pada tanggal 14 maret 2020 pukul 11.30 WIB



dari Sulis daripada lagu-lagu dari penyanyi lain, dengan mengutamakan banyak pertimbangan akhirnya penulis memilih lagu-lagu Sulis sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Penyanyi Sulis memiliki karakteristik yang menawan, suara yang khas serta mampu bernyanyi solo atau duet serta melakoni acting dengan baik pula
- b) Genre lagu yang dibawakan terbilang konstan atau tetap, tak pernah merubah genre lagu walau pembawaannya terus berkembang seiring perkembangan zaman
- c) Memulai karir bernyanyi dari masa kanak-kanak, hal itu membuktikan bahwa Sulis mampu bertahan dan bersaing di perindustrian musik Indonesia dan layak menjadi salah satu penyanyi religi terbaik di Indonesia
- d) Mampu menghayati makna lirik lagu yang ia bawakan, dengan begitu para pendengar pun dapat merasakan pesan yang ingin disampaikan Sulis melalui lagu-lagunya
- e) Berasal dari keluarga yang baik dan memiliki keluarga yang baik pula, dengan begitu genre lagu religi yang ia bawakan sangat cocok bila dibawakan olehnya.

Dari uraian diatas itulah mengapa penulis memilih lagu-lagu Sulis sebagi obyek penelitian. Untuk mempermudah pembaca, maka penulis akan memberikan sedikit uraian tentang penelitian yang akan penulis kaji. Maka dari itu penulis akan memberikan sebuah contoh untuk mendeskripsikan kandungan hadis dalam lirik lagu Sulis melalui konten hadisnya untuk mempermudah dalam penelitian ini. Sebagai contoh penulis mengambil dari lagu Sulis yang berjudul IBU, dengan lirik sebagai berikut:

**Ibu**

*Ibu. Ibu. Ibu. Ibu.*

*Ibu senandung laguku*

*Kunyanyikan selalu untukmu*

*Engkau penyejuk hatiku tanpamu tiadalah aku*

*Ku selalu kumohon doamu*

*Bahagia hidup matiku*

*Ibu kaulah harapanku*

*Tanpamu tiadalah aku*

*Pelita hidupku*

*Penerang hatiku*

*Belahan jiwaku*

*Kau matahariku*

*Ibu...*

*Surga ditelapak kakimu*

*Ridho Allah dengan ridhomu*

*Begitulah sabda nabiku*

*Tanpamu tiadalah aku*

*Ibu perisai hidupku*

*Pertaruhkan nyawa bagiku*

*Cintamu terangi jalanku*

*Tanpamu tiadalah aku*

*Ibu... Ibu... Ibu... Ibu...*

*Hanyalah ibuku*

*Curahan hatiku*

*Penawar lukaku*

*Bidadariku*

*Ibu...*

Dalam menguji lirik lagu diatas maka penulis mengambil contoh dalam bait terakhir dari lirik lagu diatas, lagu yang berjudul *Ibu* yang populer pada tahun 2007 itu. Dari lirik lagu yang berbunyi “*Surga ditelapak kakimu*”, memiliki kandungan konten hadis Rasulullah yang berbunyi:

فالزمها فإن الجنة تحت رجليها

Artinya: sesungguhnya surga berada dibawah kedua telapak kakinya. (HR.Imam Bukhari dan Imam Muslim).<sup>51</sup>

Dari lagu dan hadis diatas penulis mencoba memberika contoh bahwa dalam lirik-lirik lagu yang dibawakan Sulis terdapat hadis Rasulullah yang senada dengan lirik-lirik lagunya. Dengan memaparkan konten hadis yang terdapat pada lirik-lirik lagu tersebut, serta memberikan penjelasan terhadap makna religi dan dalam konteks apa, kepada siapa pesan lirik lagu tersebut disampaikan maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dalam bidang seni, dakwah dan juga agama.

---

<sup>51</sup> An Nasa’i, *Sunan Annasa’i*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 6, h, 11.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KONTEN DAN KONTEKS SERTA PESAN HADIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU SULIS**

#### **A. Analisis Konten Hadis Dalam Lirik Lagu-Lagu Sulis**

Sebagai usaha untuk mewujudkan suatu perubahan kepada situasi yang lebih baik, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan media selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dari berbagai bentuk atau macam metode yang dapat digunakan dalam proses syiar Islam dan pendidikan agama adalah melalui lagu atau musik. Musik merupakan pesan dakwah yang tertuang dalam bentuk suara atau nyanyian, yang disampaikan melalui syair atau kata dengan makna tertentu. Musik sebagai media syiar Islam telah lama ada di Indonesia, banyak ulama'-ulama' yang telah menggunakan lagu atau musik dalam proses dakwahnya, salah satunya adalah Sunan Kalijaga, yang telah menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk terbang atau seni suara, dengan mengaitkan unsur budaya Jawa yang ada pada saat itu dengan kajian Islam yang ia bawakan melalui musik.<sup>52</sup>

Manfaat lain yang dihadirkan oleh musik adalah sebagai sarana ibadah, atau ritual keagamaan. Sejak awal kemunculannya, musik identik dengan agama atau kepercayaan. Di mana musik atau lagu-laguan dikaitkan dengan dewa-dewa yang mereka yakini pada masanya. Bahkan hingga sekarang musik masih menjadi media

---

<sup>52</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Surabaya: Eka Intermedia, 2005), h. 29.

ibadah yang penting bagi umat kristiani, dimana musik dan ritual ibadah mereka adalah hal yang tidak bisa dipisahkan.<sup>53</sup>

Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan kajian tentang musik dalam perspektif islam dapat dikembangkan lagi. Sulis adalah seorang penyanyi religi yang sangat terkenal pada tahun 90'an, dimana ia dengan suara indahnyanya membawakan lagulagu yang bertemakan islami, duetnya dengan Hadad Alwi saat membawakan lagu religi, sering mencuri perhatian khalayak ramai, nada yang indah yang terselip pesan dakwah didalamnya membuat semua orang dengan mudah menerima lagu-lagu yang mereka bawakan. pada tahun 2007 Sulis memulai single albumnya yang berjudul *Ya Allah*, dengan tetap pada musik yang bertema religi ini, Sulis membawakan lagu yang bernada lebih nge-*beat* dan modern. Maka dari itu penulis ingin mengangkat lagu-lagu religi modern Sulis kedalam penelitian ini, dengan mengkaji kandungan hadis yang ada didalam lirik-lirik lagu Sulis tersebut.

## 1. Ibu

*Ibu. Ibu. Ibu. Ibu.*

*Ibu senandung laguku*

*Kunyanyikan selalu untukmu*

*Engkau penyejuk hatiku tanpamu tiadalah aku*

*Ku selalu kumohon doamu*

*Bahagia hidup matiku*

*Ibu kaulah harapanku*

*Tanpamu tiadalah aku Pelita*

*hidupku Penerang hatiku*

*Belahan jiwaku*

---

<sup>53</sup> Ernes Mariyanto, *Musik dalam Ibadah Katolik*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998), h. 36-37.

*Kau matahariku*  
*Ibu...*  
*Surga ditelapak kakimu*  
*Ridho Allah dengan ridhomu*  
*Begitulah sabda nabiku*  
*Tanpamu tiadalah aku*  
*Ibu perisai hidupku*  
*Pertaruhkan nyawa bagiku*  
*Cintamu terangi jalanku*  
*Tanpamu tiadalah aku*  
*Ibu... Ibu... Ibu... Ibu...*  
*Hanyalah ibuku*  
*Curahan hatiku*  
*Penawar lukaku*  
*Bidadariku*  
*Ibu...*

Lagu ini adalah sebuah lagu yang menggambarkan betapa besar jasa seorang ibu bagi hidup kita, ibu adalah orang paling mulia bagi kita, bahkan sabda Rasul “*Surga Ada dibawah Telapak Kaki Ibu*”, jasa ibu bagi seorang anak sangat besar sekali, seorang ibu yang berusaha melahirkan seorang anak merasakan sakit yang luar biasa bahkan nyawa adalah taruhannya.

Didalam lirik diatas terdapat lirik yang berbunyi “*Surga ditelapak Kakimu*”, dalam lirik ini sangat sesuai dengan hadis Rasul SAW yang berbunyi :

أخبرني محمد بن طلحة هو ابن عبد اللّ بن عبد الرحمن ابن أبي بكر الصديق عن أبيه عن معاوية بن جاهمة السلمي، أن جاهمة جاء إلى النبي فقال: يا رسول اللّ، أردت أن أغزو، وقد جئت أستشيرك، فقال: هل لك من أم؟ قال: نعم، قال: فالزمها فإن الجنة تحت رجليها،

وقال الحاكم: إنه صحيح الإسناد ولم يخرجاه

Artinya : mengabarkan kepadaku Muhammad Bin Talhah, ia adalah putra Abdillah bin Addurrahman bin Abi Bakar bin Assidiq dari ayahnya, dari ayahnya dari Muawiyah bin Jahamah As Salmah, sesungguhnya Jahamah datang kepada nabi dan berkata wahai Rasulullah saya ingin ikut berperang, dan saya datang kepada engkau seraya meminta nasihat, maka baginda Nabi SAW berkata : apakah kamu punya ibu ? Jahamah berkata : iya, baginda nabi SAW : maka rawatlah dia sesungguhnya surga berada dibawah kedua telapak kakinya. Imam Hakim berkata : sesungguhnya hadis ini sanadnya shahih, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh imam Bukhari dan Imam Muslim.<sup>54</sup>

Seorang ibu atau orang tua akan senantiasa memberikan apapun yang terbaik yang bisa mereka beri kepada anaknya, seperti halnya doa, dan juga fasilitas yang akan menunjang kehidupan masa depan sang anak agar lebih baik lagi. Maka dari itu sebagai seorang anak hendaklah kita berbakti dan berbuat baik pada kedua orang tua khususnya ibu, seperti halnya yang telah di sampaikan oleh lirik lagu diatas yang berbunyi :

*Ridho Allah dengan ridhomu*

*Begitulah sabda nabiku*

*Tanpamu tiadalah aku*

Dari lirik tersebut terdapat pesan bahwa setiap do'a atau ridha Allah adalah tergantung dari ridha orang tua, itu artinya kehendak Allah adalah sebagian besar dari do'a atau ridha dari orang tua, dan juga murka Allah adalah murka dari murka kedua orang tua, hal ini sangat besar hubungannya dengan hadis Rasulullah SAW, yang berbunyi :

---

<sup>54</sup> An Nasa'i, *Sunan Annasa'i*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 6, h. 11.

حَدَّثَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي  
 حَاتِمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ النَّيْسَابُورِيُّ، فِيمَا  
 كَتَبَ إِلَيَّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،  
 عَنْ أَبِي عَلِيٍّ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ: "رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ الْوَالِدَيْنِ". وَهَذَا  
 حَدِيثُ عَزِيْزٍ، مِنْ حَدِيثِ شُعْبَةَ، جَوَدَهُ عَنْهُ زَيْدُ بْنُ أَبِي زَرْقٍ  
 الْمُؤَصِّلِيُّ، وَسَهْلُ بْنُ حَمَادٍ وَأَبُو عَتَابٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ الْوَلِيدِ، وَغَيْرُهُمْ،  
 أَوْقَفُوهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو

Artinya : telah menceritakan kepadaku al-Qasim bin al-Qomah al-Abhari, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Hatim, berkata, mengabarkan kepadaku Muhammad bin Abdil Wahab Annaisaburi, didalam surat yang ditulis kepadaku, tala menceritakan kepada kami Husain bin Walid Annaisaburi, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dari ayahnya, dari Abdillah bin Amr, berkata : baginda Rasulullah SAW berkata : ridha Allah terletak pada ridhanya terletak pada ridha kedua orang tua, murka Allah terletak pada murkanya kedua orang tua. Hadis ini merupakan hadis aziz dari jalur periwayatan Syu'bah. Zaid bin Abi Zarqa' al-Mushili dan Sahl bin Hamad Abu Attab mengatakan hadis ini bagus dari jalur ini, Husein bin Walid dan yang lain mengategorikan hadis mauquf dari jalur Abdillah bin Amr.<sup>55</sup>

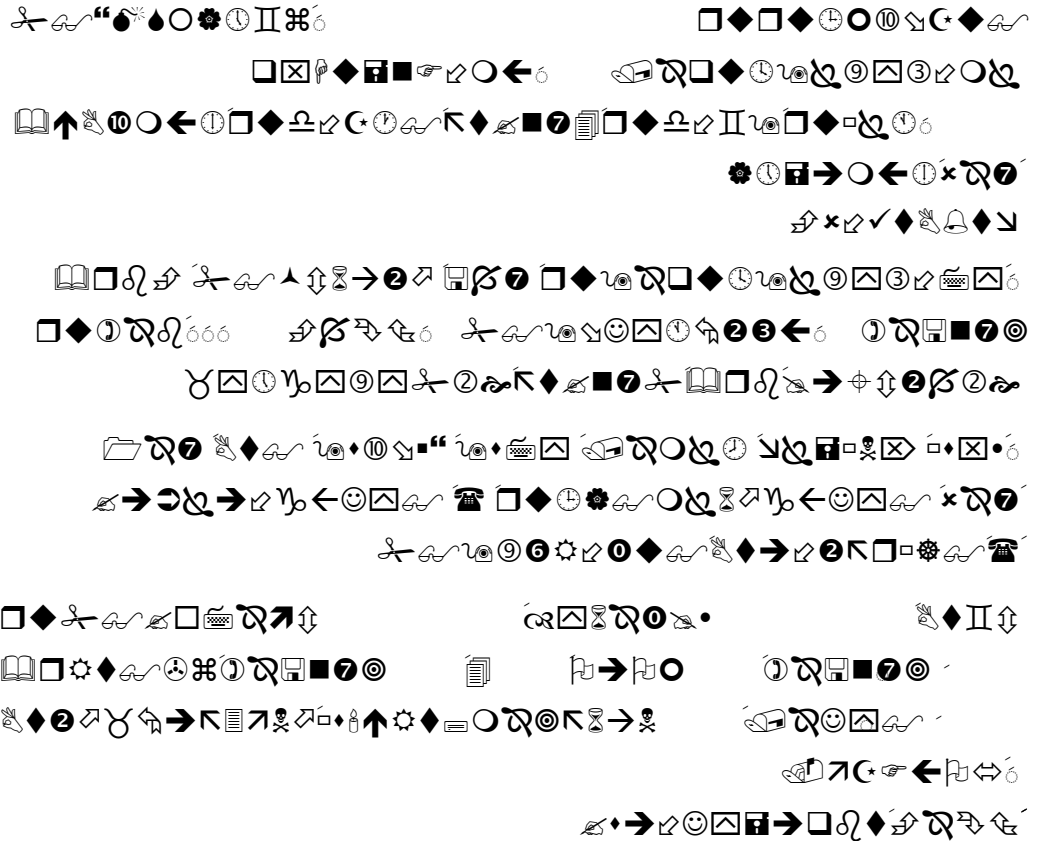
Akan tetapi sangat disayangkan bahwa pada masa sekarang banyak sekali kehadiran ibu hanyalah sebuah symbol belaka, banyak kaum ibu yang “dibuang” di panti jompo, ataupun bahkan lebih miris lagi dibuang kejalanan. Kesibukan duniawi telah membutakan hati seorang anak terhadap kita dan hormatnya kepada seorang

<sup>55</sup> Abu Ya'la al Kholili, *Al-Irasyad Fi Ma'rifatin Ulama'il Hadis Li Abi Ya'la Al-Kholili*, (Suriah: Darul Fikr, 1993), cet I, juz 1, h, 176.



ibu atau orang tua. Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa perintah untuk berbuat baik kepada orang tua itu adalah wajib, dalam QS. Lukman : 14-15, yang berbunyi

:



Artinya : (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Lukman : 14)

(15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Lukman : 15)

Didalam al-Qur'an dan Hadist banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua atau sebaliknya, dari uraian penjelasan hadist diatas tentu saja akan sangat normal, logis dan wajar saja ketika anak dituntut untuk berbakti kepada orang tua terlebih durhaka kepadanya khususnya kepada ibu.

Secara khusus Allah menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya jika durhaka kepada keduanya akan menempati pada posisi yang sangat hina. Dengan demikian, meningat jasa seorang ibu yang telah mengandung, menyusui, mendidik dan merawat anaknya. Sedangkan jasa seorang bapak, walaupun tidak ikut dalam susahny proses mengandung dan menyusui, akan tetapi peran seorang bapak ada sebagai tulang punggung keluarga, untuk mencari nafkah, membimbing, melindungi membesarkan, serta mendidik hingga anaknya mampu untuk hidup mandiri.<sup>56</sup>

Dari lirik-lirik lagu diatas kita dapat mengambil pesan atau nasehat bagi para anak tentang besarnya jasa-jasa ibu dan pengorbanan mereka. Dengan harapan sikap kita terhadap ibu akan berubah dan juga dapat mengubah pola pikir kita pula terhadap rasa hormat kita terhadap orang tua. Karena sebesar apapun usaha kita untuk mencapai kesuksesan dunia tidak akan berhasil tanpa adanya doa atau restu dari orang tua, dan seberapa banyak ibadah kita terhadap Allah jika kita tak patuh terhadap ibu, maka pintu surge tidak akan terbuka untuknya.

## **2. Pesan Rasul**

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

---

<sup>56</sup> M. Abdul Hafidz Suwaid, *Manhaj Tarbiyah An Nabawiyah Li al-Thifl*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 266.

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Rasul diutus sebagai rahmat  
Bagi semua bangsa dan umat  
Rasul Muhammad Sang Penyelamat  
Kita di dunia juga akhirat*

*Cinta kasih sayang pada sesama  
Manusia dan alam semesta  
Cinta kasih sayang pada sesama  
Manusia dan alam semesta*

*Shallallahu Ala Muhammad  
Wa 'ala Ali Muhammad  
Shallallahu Ala Muhammad  
Wa 'ala Ali Muhammad*

*Budi pekerti akhlak mulia  
Pesan amanat Rasul yang utama  
Al Quran suci pedoman kita  
Selama hidup dalam dunia*

*Rasul terkasih teladan kita  
Yang mengaku pengikut setia  
Rasul terkasih teladan kita  
Yang mengaku pengikut setia*

*Shallallahu Ala Muhammad  
Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad Wa*

*'ala Ali Muhammad*

Lagu ini rilis pada tahun 2005, lagu yang terdapat pada album *Sulis With Orchestra*”ini merupakan lagu yang pembawaanya menggunakan alat-alat musik

yang sudah modern. Lagu yang menceritakan tentang ke-Esaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Pada lirik dibawah ini;

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah*

*Muhammad Sang Nabi Rasulallah*

Menggambarkan bahwa Nabi Muhammad ada Rasul utusan Allah yang diutus untuk menjadi pemimpin bagi umat manusia yang telah tersesat dijalan yang salah. Dalam lirik tersebut sangat erat berhubungan dengan hadis Rasullullah SAW yang berbunyi;

حَدَّثَنَا قُرَادُ بْنُ نُوحٍ قَالَ ثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي  
مُوسَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ : خَرَجَ أَبُو وَطَّابٍ إِلَى الشَّامِ وَخَرَجَ مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْيَاخٌ مِنْ قُرَيْشٍ , فَلَمَّا أَشْرَفَ وَالْعَلَى الرَّاهِبِ هَبَطَ وَافْتَلَحُوا رِحَالَهُمْ ,  
فَخَرَجَ إِلَيْهِمُ الرَّاهِبُ , وَكَانَ وَقَبْلَ ذَلِكَ يَرَوْنَ بَهْلًا فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ وَلِيَتْهُمْ  
تِلْكَ الْبَهْلَةُ , قَالَ : فَهَمُّ يَوْمَئِذٍ رِحَالَهُمْ فَمَجَّعَ لِي تَحْلُلَ هُمْ خَتَّ جَاءَ فَأَخَذَ بِي دِرْ  
سُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَ قَالَ : « هَذَا سَيِّدُ الْعَالَمِينَ , هَذَا رَسُولُ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ , هَذَا يَبْعَثُ هَذَا لِرَحْمَةِ الْعَالَمِينَ »

Artinya: telah menceritakan kepada kami Qurad bin Nuh berkata menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishaq dari Abi Bakar bin Abi Musa dari ayahnya berkata, Abu Thalib keluar menuju Syam bersamanya Rasulullah SAW dan para Syekh (tokoh-tokoh) dari Quraisy, ketika mereka menghormati seorang pendeta, mereka berhenti lalu pendeta itu keluar menghampiri mereka, sebelumnya Abu Thalib dan rombongan hanya melewatinya saja, maka pendetapun tidak keluar dan menghampiri bahkan tidak menoleh kepada mereka. Abi Musa berkata ketika mereka berhenti, seorang pendeta menaruh keraguan pada rombongan Abu Thalib sampai ia mendatangi Rasulullah SAW dengan memegang tangannya seraya mengucapkan ”ini adalah tuannya alam semesta, ini adalah

utusannya Tuhan semesta alam, beliau ini diutus Allah menjadi rahmat bagi semesta alam”<sup>57</sup>.

Dari hadis diatas mengatakan bahwa islam itu adalah agama yang rahmatan lil alamin, dimana kekuasaan Allah tidak terbatas pada satu kaum atau umat saja melainkan seluruh alam semesta ini. Rasulullah diutus kebumi untuk memperbaiki akhlaq manusia yang telah rusak, seperti mana yang telah dijelaskan pada lirik lagu diatas pada bagian dibawah ini;

*Rasul diutus sebagai rahmat*

*Bagi semua bangsa dan umat*

*Rasul Muhammad Sang Penyelamat Kita*

*di dunia juga akirat*

Yang relevan pada hadis Rasul yang berbunyi:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ

مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ

بِعَثِّ تِلْكَ مَصَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Sya'id bin Mansyur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhaammad bin 'ajlan, dari Qo'qo' bin Hakim, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah berkata,

---

<sup>57</sup> Ibn Abi Syaibah, *Mushannif Ibn Abi Syibah*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 6, h. 317.

berkata Rasulullah SAW : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.<sup>58</sup>

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus Allah SWT sebagai penutup nabi terdahulu, yang menjadi Rasul bagi seluruh umat manusia tanpa melihat asal suku, budaya dan bangsa. Misi dari nabi Muhammad sendiri adalah sebagai penyempurna akhlaq bagi manusia hingga kahir zaman. Pada hadis telah dijelaskan dengan sangat detail pula bahwa tujuan Rasulullah diutus adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia, hal ini tercantum pula dalam al-Qur'an surah al-Ahzab : 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَالْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Begitulah Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, dengan dibekali dengan akhlak yang mulia dan menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

### 3. Tobat

*Duh Gusti ingkang rekoso*

*Kagungan isining donyo*

*Sing gawe pasti lan jongko*

*Kang paring adil lan mulyo*

*Duh Gusti ingkang kuoso*

---

<sup>58</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 14, h.

*Nyipto bumi lan manungso  
Moho adil lan ngapuro  
Peparing ampun kawulo*

*Duh Gusti Allah Ya Robbi  
Pangeran kang moho suci  
Sembah sujud kagem Gusti  
Sholawat kagem sang nabi*

*Duh Gusti ingkang rekoso  
Kagungan isining dunyo  
Sing gawe pasti lan jongko  
Kang paring adil lan mulyo*

*Manungso podo ilingo  
Ning dunyo naming sedelok  
Siro kabeh kebak duso  
Enggal - enggal mertobato*

Nasehat yang dapat diambil dari lagu diatas adalah agar kita senantiasa selalu ingat akan kekuatan Allah dan keperkasaan-Nya, bahwa Allah SWT adalah pemilik segala alam, baik alam dunia ini maupun akam akhirat nanti, yang menciptakan langit dan bumi, yang memberi kehidupan dan kematian. Pesan lain yang ada di dalam lirik lagu diatas adalah bahwa kita harus selalu melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Didalam lirik-lirik lagu “*Tobat*” diatas, mengisyaratkan kepada pendengar bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan di alam semesta ini dan tiada satupun yang dapat menandingi, segala amal perbuatan Allah yang berhak untuk mengadili, baik



perbuatan buruk maupun perbuatan baiknya, Rasulullah SAW adalah satu-satunya manusia yang telah dijamin oleh Allah untuk mendapatkan tempat di surga nanti, walaupun begitu Rasulullah tetap bertaubat dan meminta ampun kepada Allah setiap saat, seperti halnya dalam lirik lagu diatas yang berbunyi :

*Manungso podo ilingo*

*Ning dunyo naming sedelok*

*Siro kabeh kebak duso*

*Enggal - enggal mertobato*

Dari lirik diatas sangat berkaitan sekali dengan kebiasaan Rasulullah SAW yang senantiasa bertaubat kepada Allah SAW setiap harinya. Rasulullah SAW bersabda :

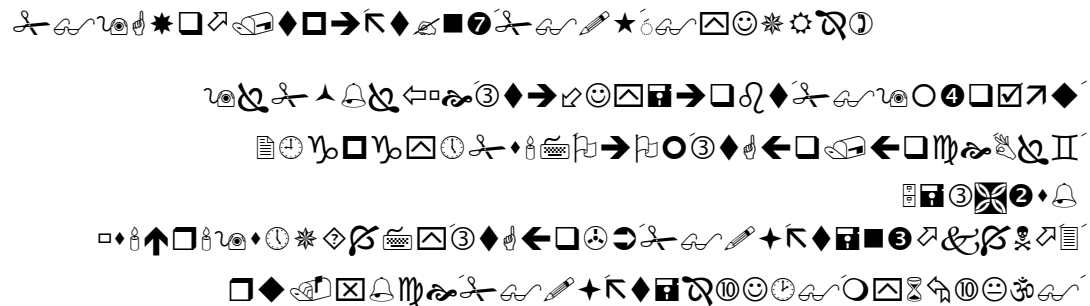
حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ سَعْدَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ : أَحَبُّ  
رَبِّي عَمَّ رُوبَ نِ مَرَّةً ، سَعِدَ أَبُو بَرْدَةَ ، يَدِثُ أَنَّهُ سَعِدَ رَجُلٌ مِنْ  
جَهْيِ نَهْ يَ قَالِ لَ هِ الْأَعْرُ يَ دِثُ ابْنُ عَمْرٍو أَنَّ هِ سَعِدَ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَ قَوْلَ : « يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوْبُوا وَإِلَى رَبِّكُمْ فَايُنِي أُمَّتُ  
وَبِإِلَيْهِ فَايُنِي وَمِائَةً مَرَّةً »

Artinya : telah menceritakan kepada kami Yunus berkata : telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, berkata : telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata : telah mengabarkan Amr bin Murrah beliau telah mendengar Abu Burdah menceritakan hadis bahwasanya ia mendengar ada seorang laki-laki dari Juhainah yang di sebut dengan Aghar menceritakan hadisnya Ibn Umar bahwasanya dia mendengar baginda Nabi SAW berkata : wahai manusia bergesalah kalian untuk bertaubat kepada Tuhan kalian sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya setiap hari seratus kali. (HR. Abu Dawud).<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 14, h.

Dari hadist diatas Rasulullah SAW mengatakan bahwa ia selalu bertaubat kepada Allah SWT seratus kali dalam sehari, ini menandakan bahwa manusia semulia Rasulullah saja melakukan taubat kepada Allah SWT kenapa kita sebagai manusia biasa yang penuh dengan dosa mengabaikan mana yang benar dan mana yang salah menurut ketentuan Allah SWT, yang telah tercantum dalam al-Qur'an dan hadist. Dari lirik lagu diatas musik itu dapat menjadi sebuah alat untuk menyampaikan pesan dakwah yang dengan begitu dapat menjadi sebuah ajakan menuju jalan yang baik menurut kehendak Allah SWT.

Hal ini telah disampaikan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nisa : 17, yang berbunyi :



Artinya : Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, Maka mereka Itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An-Nisa :17)

Maksud dari ayat diatas adalah orang yang berbuat maksiat dengan tidak mengetahui bahwa perbuatan itu adalah maksiat kecuali jika dipikirkan lebih dahulu (jahil/bodoh). Yang kedua adalah orang yang durhaka kepada Allah baik dengan sengaja atau tidak. Dan yang ketiga orang yang melakukan kejahatan karena kurang kesadaran lantaran sangat marah atau karena dorongan hawa nafsu.<sup>60</sup>

#### 4. Kuasa Ilahi

<sup>60</sup> Syaikh Dr. Shalih Alu Syaikh, *Tafsir al-Muyassar*, (Riyadh: Diraasatil Quraniyyah, t.th).

*Curahkan rahmat dan kasihMu  
Rahmat dan kasih-Mu*

*Ya Allah, dengarlah pintaku  
Kabulkan doa harapanku  
Berikanlah petunjuk-Mu  
Penuhi hasrat kerinduanku  
Penuhi hasrat kerinduanku*

*Ya Ilahi, pandanglah kami  
Niscaya tentram jiwa hati  
Agarku dapat keridhoan-Mu  
Tujuan akhir dalam hidupku  
Tujuan akhir dalam hidupku*

*Ya Rasul Ya Rasulullah  
Shoalawat salam Allah untukmu  
Engkaulah kekasih Allah  
Berikan cercah syafa'atmu  
Ya , Ya Rasulullah*

Pesan yang dapat kita ambil dari lagu diatas adalah, kita sebagai umat manusia harus senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, rasa cinta yang besar terhadap Allah SWT akan menghantarkan kita kepada kenikmatan hidup di dunia dan akhirat. Seperti pada paragraph lagu ketiga yang berbunyi :

*Ya Ilahi, pandanglah kami  
Niscaya tentram jiwa hati  
Agarku dapat keridhoan-Mu*

*Tujuan akhir dalam hidupku*

*Tujuan akhir dalam hidupku*

Pada lirik diatas mengatakan bahwa ketika Allah SWT memberikan Ridha-Nya kepada umat manusia, maka tentramlah jiwa dn hatinya, serta dapat mendekatkan diri kepada surga melalui ketaqwaan kepada Allah SWT.

Lirik diatas sangat berhubungan erat dengan Hadis Rasulullah SAW riwayat dari Anas ra yang berbunyi :

حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا قَاتِدَاةٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: "لَيْ يَوْمَ نَأْخُذُكُمْ حَتَّى يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ مَّا سِوَاهُمَا، وَحَتَّى يَفْذَفَ فِي النَّارِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ أَنْ يَرَى عَذَابَ الْكُفْرِ، بَعْدَ إِذْ (2) نَرَاهُ اللَّهُ مِنْهُ، وَلَيْ يَوْمَ نَأْخُذُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ وَلَدِهِ، وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas dari Nabi SAW bahwasanya beliau berkata : tidaklah sempurna iman salah satu diantara kalian sampai Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari yang lain. Dan sampai diamsukkan ke neraka dan lebih disukainya daripada kembali didalam kekafiran, setelah diselamatkan oleh Allah dari kekafiran. Dan tidaklah sempurna iman salah satu diantara kalian sampai Aku lebih dicintainya daripada orang tua, anaknya dan juga semua manusia.<sup>61</sup>

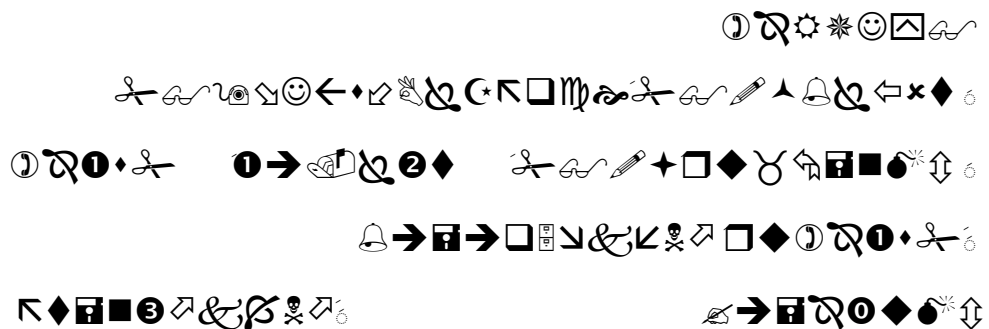
Dari hadis diatas bisa dikatan bahwa untuk mencapai sebuah tingkat keimanan yang tinggi banyak hal yang harus dicapai terlebih dahulu, seperti halnya mencintai

<sup>61</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 20, h.

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW diatas mencintai yang lainnya. Dalam proses tersebut tentu saja kita harus senantiasa berikhtiar dengan dibarengi sikap sabar dan tawakal kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan semesta alam. Sebab seorang yang berikhtiar tanpa tawakal maka ia akan menjadi seseorang yang terlalu terobsesi akan sesuatu sehingga akan menghalalkan segala cara untuk meraih apa yang ia inginkan, karena hakikatnya bukan karena ikhtiarnya ia dapat berhasil meraih apa yang ia inginkan, akan tetapi itu semua karena kehendak Allah SWT.

Tawakal artinya mewakili nasib diri dan nasib usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT, tanpa mengurangi usaha yang dilakukan.<sup>62</sup> Menurut Ibnu Qayyim tawakal harus dibarengi dengan usaha atau ikhtiar, karena menyerahkan semua kehendak Allah SWT tanpa berbuat sesuatu atau berusaha bukanlah sikap tawakal, melainkan menyia-nyiakan karunia Allah SWT.<sup>63</sup> Maka dari itu sebagai proses dalam penyempurnaan keimanan seseorang haruslah dibarengi dengan ikhtiar dan tawakal yang besar, karena ujian keimanan seseorang akan sangat besar setiap prosesnya, karena untuk mencapai ridha dari Allah kita harus melalui ujian dari-Nya terlebih dahulu.

Dalam surah al-Anfal : 2, Allah SWT berfirman :



<sup>62</sup> Hadji A. Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid Taqdir dn Tawakal*, (Jakarta: Tintamas, 1967), h. 42.

<sup>63</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 45.



Jadi pesan dari hadis diatas adalah, untuk mencapai tingkat keimanan tertinggi terletak kepada kesungguhan hati dalam beribadah, ber-ikhtiar dalam mencari Ridha Allah SWT, serta menjadikan hanya Allah SWT dan Rasul Allah satu-satunya cinta di hatinya.

## **5. Misteri Dua Dunia Langit**

*bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Langit bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Tak juga kumengerti*

*(misteri dunia ini)*

*(misteri dunia ini)*

*Ya Robbi, terangi lorong jalan ini*

*Jangan biarkan gelap menyelimuti*

*Penuh harap petunjuk-Mu Ya Ilahi*

*Apa arti kehidupan yang berduri*

*Langit bumi bersaksi*

<sup>60</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, , 2018), surah al-Anfal :  
2.

*Derita kujalani*

*Tak juga kumengerti*

*(misteri dunia ini)*

*(misteri dunia ini)*

*Hanya pada-Mu nasib aku mengadu*

*Kuatkan hatiku mengabdikan pada-Mu  
Teguhkan jiwa raga juga niatku  
Mengabdikan tulus penuh taqwa pada-Mu*

*Langit bumi bersaksi  
Derita kujalani  
Tak juga kumengerti  
(misteri dunia ini)  
(misteri dunia ini)*

*Ya Rabbi, hidupkan iman dihatiku  
Penuh ketulusan memohon ridho-Mu  
Derita, tawa, bencana, dan bahagia  
Pada-Mu kan kupasrahkan segalanya*

*Langit bumi bersaksi  
Derita kujalani  
Tak juga kumengerti  
(misteri dunia ini)  
(misteri dunia ini)*

Dalam lagu diatas menceritakan tentang pengambian manusia terhadap Allah SWT, bahwa segala yang terjadi didalam hidup adalah karena kuasa dari-Nya. Berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang ada dihidup baik itu derita, bencana dan bahkan bahagia adalah takdir dari-Nya. Iman terhadap Qadha dan Qadar Allah adalah salah satu rukun iman di dalam islam. Iman secara fungsional, merupakan penentu nasib hidup manusia yang paling urgen. Imanlah yang mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan abadi, atau membawanya kepada

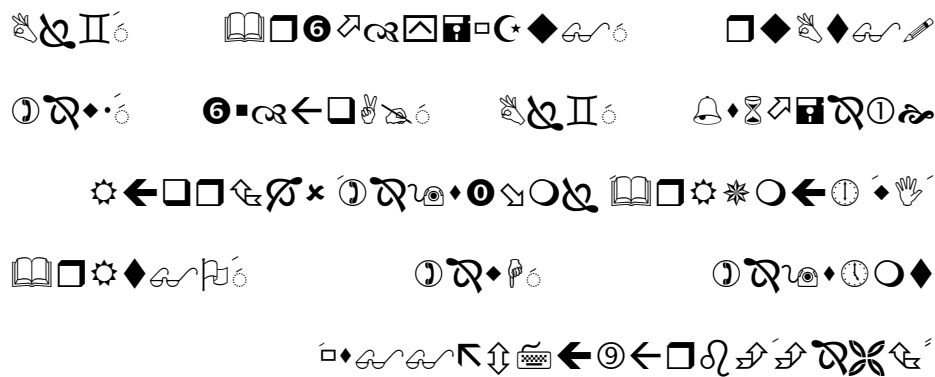




bahkan satu suapan yang ia berikan kepada istrinya Allah akan memberikan pahala.<sup>6566</sup>

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwa Rasulullah SAW sangat takjub kepada orang mukmin yang senantiasa bersabar dan memuji kepada Allah SWT, karena tingginya rasa iman mereka kepada sang khaliq. Percaya kepada Allah dan segala ketentuan-Nya adalah dasar prinsip dari agama samawi. Setiap Rasul membawa pesan ajaran Tauhid. Namun, seiring berjalannya waktu manusia sendirilah yang merusak ajaran Tauhid tersebut.<sup>67</sup>

Merujuk dari Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 25 :



Artinya : “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".( QS. AlAnbiya' : 25).

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa iman terhadap Tuhan adalah hanya iman kepada Allah SWT saja, percaya dengan segala ketentuan-Nya baik yang buruk

<sup>65</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 39, h.

<sup>67</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), h. 14.

ataupun yang baik. Percaya dan bersaksi kepada Allah SWT adalah hal yang paling mendasar atau fitrah manusia. Fitrah artinya asal kejadian, bawaan sejak lahir, jati diri, dan naluri manusiawi, yang intinya adalah percaya kepada Tuhan Yang Esa. Agama adalah fitrah, maka ia tidak boleh dipaksakan dan tidak perlu dipaksakan.<sup>68</sup>

Segala sesuatu yang Allah SWT kehendakkan kepadamu adalah wujud dari kasih sayang-Nya kepada umat manusia, tak hanya yang berupa nikmat bentuk kasih Allah kepada manusia melainkan juga adalah ujian dari-Nya. Lagu Sulis diatas mengajarkan kepada kita bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Kuasa, kekuasaan-Nya tak terbantahkan dengan segala rahasia takdir yang ia siapkan untuk para umat manusia, setiap rasa sakit dan penderitaan yang Allah SWT takdirkan untukmu manusia adalah sebagai jembatan untuk menaikkan level keimanan manusia itu sendiri. Disetiap rasa sakit Allah SWT akan gugurkan dosa bagimu. Hal ini sangat senada dengan lirik lagu dibawah ini :

*Hanya pada-Mu nasib aku mengadu*

*Kuatkan hatiku mengabdikan pada-Mu*

Meninta hanya kepada Allah SWT, dan bersujud hanya kepada-Nya adalah perwujudan keimanan yang wajib bagi umat islam. Ujian dan cobaan akan dibalas dengan derajat yang tinggi, dan sakit akan menggugurkan dosamu, seperti hadis Rasul SAW dibawah ini :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَيْمَانَ الْحَكَمِيُّ بْنُ نَفْعٍ، أَحَبُّ رِجَالِ شَيْخِي ب، عَنْ الزُّهْرِيِّ،  
قَالَ: أَحَبُّ رَبِّي عَزْوَةَ بِنْتُ الرَّبِّ يُرِي: أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ  
الرَّبِّ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَصِيبَةٍ  
تُصِيبُ بِنْتًا مِنْ آلِ كَفَرٍ إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا، حَتَّى تَشَاكِهَ "

---

<sup>68</sup> Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2008), h. 29.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman al-Hakam bin Nafi', telah mengabarkan kepada kami Syueb dari Az Zuhri berkata, telah mengabarkan kepadaku Urwah bin Zubair, sesungguhnya Aisyah ra istri Nabi SAW berkata, Rasulullah SAW berkata : tidaklah satu musibah yang menimpa orang islam kecuali Allah jadikan tebusan baginya bahkan duri yang menancap di kakinya.<sup>69</sup>

Aqidah Islamiyyah adalah *Monotheis*, artinya Ketuhanan Yang Maha Esa, atau mengesakan Tuhan, atau bisa disebut dengan "*Agama Tauhid*", itu artinya umat islam wajib percaya bahwa Allah SWT itu Esa, baik dalam sifat-Nya, wujud-Nya, perbuatan-Nya, maupun kekuasaan-Nya.<sup>70</sup> Maka dari itu dari hadis diatas dijelaskan bahwa disetiap cobaan baik berupa bencana, maupun sakit Allah SWT akan menggantinya dengan ampunan dari dosa-dosa yang telah lalu.

## 6. Surat Takdir

*Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan  
(Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan)*

*Jalan terjal mendaki suka duka dunia  
(Hidup sudah surat begitu takdir Tuhan)  
Sungguh penuh pesona  
Janganlah terperdaya*

*(Wahai anak manusia  
Ingat surga neraka Hidup  
di duni fana hanyalah  
sementara)*

---

<sup>69</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2018), juz 7, h. 114.

<sup>70</sup> Mashari S. Iqbal dan Ii Sufyana M. Bakri, *Mencari Cahaya dari Ilmu Ulama'*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 181.

*Ya Allah Ya Tuhanku  
Hadir dalam hidupku  
Hidup mati untuk-Mu  
Sholawat tuk Rosul-Mu*

*(Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan)*

*(Wahai anak manusia  
Ingat surga neraka Hidup  
di duni fana hanyalah  
sementara)*

*Ya Allah Ya Tuhanku  
Hadir dalam hidupku  
Hidup mati untuk-Mu  
Sholawat tuk Rosul-Mu*

Lagu ini mengajarkan kepada kita bahwa Allah adalah Maha penguasa akan segala hal, dan Rasulullah SAW adalah hamba Allah. Disetiap perjalanan hidup setiap tindakan pasti akan mendapatkan balasan, baik tindakan yang baik maupun buruk.

Didalam lagu diatas terdapat lirik lagu yang berbunyi :

*Jalan terjal mendaki suka duka dunia  
(Hidup sudah suratan begitu takdir Tuhan)*

*Sungguh penuh pesona Janganlah terperdaya*

Lirik diatas begitu erat dengan hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ  
عَمْرِو بْنِ رَضِيٍّ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: قَالَ: كَلُّ شَيْءٍ بِقَدْرِ حَتِّ الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ وَقَالَ ابْنُ  
عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَلُّ شَيْءٍ بِقَدْرِ

حَتِّ وَضَعُكَ يَدُكَ عَلَى خَدِّكَ

Artinya : telah menceritakan kepada Ikami Amr bin Muhammad dari Abu Uyainah dari Amr dari Thawus dari Ibn Umar ra berkata segala sesuatu itu disertai dengan Qadar bahkan kelemahan dan kecerdasan. Ibn Abbas ra berkata, segala sesuatu itu diciptakan dengan disertai Qadar, bahkan olehnya kamu meletakkan tangan di pipimu.<sup>71</sup>

Hadist diatas mengingtkan kepada kita akan kebesaran Allah SWT, bahwa disetiap tindakan akan mendapat ganjaran yang setimpal. Seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Zalzalah : 7-8, yang berbunyi :

كُلُّ شَيْءٍ بِقَدْرِ حَتِّ الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَلُّ شَيْءٍ بِقَدْرِ حَتِّ وَضَعُكَ يَدُكَ عَلَى خَدِّكَ

Artinya : (7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.  
(8) Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Al-Bukhari, , *Shahih Bukhari*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2019), juz 1, h. 47.

<sup>72</sup> Qur'an terjemah. Departemen Agama RI. 2002 : 909

Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Hanya manusia lah yang diberi kemampuan akal yang paling sempurna, wujud yang sempurna serta dijadikannya manusia sebagai *Khalifah* di bumi. Secara filsafat manusia merupakan bagian dari integral dari sistem filsafat, yang secara spesifik menyoroti hakikat atau esensi manusia. Sebagai salah satu sistem di filsafat manusia kedudukannya sama dengan cabang-cabang filsafat yang lain, seperti etika, kosmologi, epistemologi, filsafat social, dan estetika. Akan tetapi secara ontology, manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari semua cabang filsafat yang lain, itu dikarenakan kedudukan manusia adalah sebagai obyek kajian dalam ilmu filsafat.<sup>73</sup> Akan tetapi karena kedudukan yang seperti itu, terkadang manusia menjadi lupa akan tujuan awal diciptakannya manusia itu sendiri sebagai *Khalifah* di bumi, kesalahan dan dosa terus dilakukan untuk merusak bumi, sesama manusia, bahkan agama sekalipun. Maka dari itu hadirnya lagu religi dan sejenisnya dimaksudkan untuk bisa menjadi jembatan bagi manusia untuk berbuat baik kedepannya.

Didalam lagu diatas juga terdapat lirik lagu yang menjelaskan tentang tujuan akhir dari hidup kita, yaitu adalah di surga atau neraka, yaitu adalah :

*(Wahai anak manusia  
Ingat surga neraka Hidup  
di duni fana hanyalah  
sementara)*

---

<sup>73</sup> Zain Abidin, Filsafat Manusia : *Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h, 3.

Dalam lirik tersebut dijelaskan bahwa manusia senantiasa harus selalu ingat akan adanya surge dan neraka, karena hirup di alam dunia ini sifatnya hanya sementara. Lirik ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عَرَضَ عَلَيَّ هِمَّتُكَ دَهْرًا بِلِغْدَاةٍ وَالْعَشِ  
ي، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ  
النَّارِ وَيَقَالَ لِه: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari ibn Umar, dari Nabi SAW berkata : Jika salah satu dari kalian meninggal dunia maka ia akan diperlihatkan padanya tempatnya (di akhirat nanti) pada pagi dan malam hari. Jika ia termasuk penghuni surga, maka ia akan menghuni surga, dan jika ia termasuk dari penghuni neraka, maka ia menghuni neraka. Dan dikatakan kepadanya, "Ini tempatmu tinggalmu sampai Allah membangkitkanmu di hari Kiamat."<sup>74</sup>

Menurut Ernst Cassier (1874-1945). Ia mengatakan bahwa manusia dimaklumi sebagai manusia yang terus menerus mencari dirinya, makhluk yang setiap saat harus menguji dan mengkaji secara cermat kondisi eksistensinya.<sup>75761</sup> Dengan begitu yang dimaksudkan oleh Ernst Cassier adalah manusia akan terus berfikir terhadap setiap keadaan yang ia jalani, baik buruk tindakan tersebut. Maka dari itu dalam ilmu Mantiq manusia disimpulkan sebagai "*Hewan yang Berfikir*", sejalan dengan kesimpulan yang diutarakan oleh Darling bahwa manusia adalah hewan tukang bertanya.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Ibnu Abi Syibah, *Mushannif Ibn Abi Syibah*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2019), juz <sup>75</sup>, h. 83.

<sup>76</sup> Ernst Cassier, *Manusiadan Kebudayaan : Sebuah Esai Tentang Manusia*, terjemah Aloes A. Noegroho, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 10.

<sup>77</sup> Ending Syaifuddin Anshary, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 15.



Diantara akidah *Ahlussunah wal Jamaah* adalah mengenai surga dan neraka ialah bahwa setiap muslim harus yakin bahwa keduanya itu ada, Imam Athohawi ra dalam bukunya *al-Aqidah as Salafiyyah* yang terkenal dengan sebutan *Aqidah Thahawiyyah*, menjelaskan bahwa “*surga dan neraka itu telah tercipta, tidak akan pernah sirna, karena Allah telah menciptakannya sebelum Allah SAW belum menciptakan manusia*”. Allah SWT telah menetapkan siapa penghuni untuk keduanya, dan barang siapa menginginkan neraka maka nerakalah yang akan ia dapat, sedangkan barang siapa yang menginginkan surga maka surgalah yang akan ia dapat, maka amal manusia lah yang akan menjadi hasil akhir dari takdir yang manusia inginkan tadi, sebagai keadilan dari-Nya. Manusia dibiarkan berusaha dengan segala usahanya untuk meraih surga atau neraka yang ia inginkan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran : 131 yang berbunyi :

﴿لَا تُفْسِدُوا لِلَّهِ أَعْيُنًا مَّا رَأَيْتُمْ﴾

﴿لَا تُفْسِدُوا لِلَّهِ أَعْيُنًا مَّا رَأَيْتُمْ﴾

﴿لَا تُفْسِدُوا لِلَّهِ أَعْيُنًا مَّا رَأَيْتُمْ﴾

Artinya : Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.( QS. Ali Imran : 131)

Dari ayat diatas Allah telah member peringatan kepada manusia bahwa surge dan neraka itu ada, dan sebagai kaum muslim hendaknya kita meyakini hal tersebut. Hadirnya lagu ini diharapkan bisa menjadi media dakwah bagi umat manusia dan umat muslim secara khusus.<sup>78</sup>

## 7. Ya Allah

*Yaaa Allah..*

*Ya Aliyyu Ya Kabir*

<sup>78</sup> Ibnu Abil ‘iz al-Hanafi, *Syarah at Thahawiyyah fi al- ‘Aqidah as Salafiyyah*. Darul ‘Ilmiyah . (artikel dari Ahmad Anshori : Muslim.Or.id)

*Ya aliimu Ya Qodir  
Ya Sami'u Ya Bashir  
Ya Latifu Ya Khobir Ya Allah*

*Wahai yang Maha Suci  
Sekilas pandanglah kami  
Wahai Maha Pengasih  
Curahkan kasih sayang-Mu  
Tiada lagi dayaku  
Harap hanya dari-Mu*

*Ya Aliyyu Ya Kabir  
Ya aliimu Ya Qodir  
Ya Sami'u Ya Bashir  
Ya Latifu Ya Khobir Ya Allah*

*Ya Qawiyyu Ya Matiin Ighfi Syarodz Dzolimin  
Ya Qawiyyu Ya Matiin Shorofallah Syahrol Mu'dzien  
Ya Qohharu Ya Jabbar Ya Aunal Mu'miniin*

*Ya Allah Tuhanku terangi hidupku  
Tangis senjatakmu doa harapanku  
Ya Allah Ya Rabbi... Ya Allah...*

*Ya Arhamar Rahimin Ya Akromal Akrimin  
Ya Khoiror Rozikin Ya Amanal Qoifin  
Ya Waliyyal Mu'miniin Ya Ghofiroh Mudznibin*

*Ya Allah... Ya Allah...*

Lagu diatas adalah lagu yang dipopulerkan Sulis pada tahun 2008, lagu dengan judul “Ya Allah” itu menceritakan tentang nama-nama lain dari Allah SWT (Asmaul Husna), dan memberikan penjelasan bahwa sifat dan kekuasaan Allah SWT disebutkan melalui lirik-liriknya, contohnya pada lirik lagu :

*Ya Aliyyu Ya Kabir*

*Ya aliimu Ya Qodir*

*Ya Sami’u Ya Bashir*

*Ya Latifu Ya Khobir Ya Allah*

Pada lirik diatas menyebutkan beberapa sifat Allah SWT yang terdapat pada Asmaul Husna, hal ini sangat berhubungan dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَحَبُّ رِثَاءِ شُعَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا،

مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ»

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abu Yaman, telah mengabarkan kepada Syaib, telah menceritakan kepada kami Abu Zinad, dari A’raj, dari Abi Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah SAW berkata : sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barangsiapa hafal nama-nama tersebut ia masuk surga.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Al-Bukhori, *Shahih Bukhari*, ( Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2019), juz 3, h. 198.

Pada hadis diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memiliki 99 nama yang mulia, dan dimana jika seorang muslim menghafal ke 99 nama tersebut maka surga akan terjamin untuknya. Prof. Dr. H.M. Quraish Syihab, M.A., guru besar Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, pernah mengatakan bahwa Allah adalah nama universal bagi Tuhan seluruh umat manusia di muka bumi ini. Pendapatnya ini berdasarkan terhadap analisis rangakian huruf yang membentuk nama itu. Apapun huruf dipermulannya dikurangi, maknanya akan selalu menunjukkan kepada Dia. Kalau *Alif* dihilangkan dari kata itu, maka kata itu akan berbunyi *Lillah* yang berarti : “untuk Allah atau karena Allah”. Begitu pula jika *Lam* pertama dihilangkan atau dikurangi, maka kata itu akan menjadi *Lahu* yang berarti : “bagi-Nya, maksudnya adalah bagi Allah.”<sup>80</sup>

Dengan demikian, menghafal dan melafadzkan nama-nama Allah SWT yang berjumlah 99 itu adalah sunnah hukumnya, akan tetapi keutamaan dari menghafal 99 nama tersebut adalah surge Allah SWT kelak. Hal ini tertuang dalam surah alA'raaf : 180, yang menjelaskan tentang nama-nama Allah SWT yang baik.



Artinya : Hanya milik Allah asmaa-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka

<sup>80</sup> M. Zurkani Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesanten, 2010), cet I,

akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.(QS. AlA'raaf : 180).

Maksud dari ayat diatas adalah nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Janganlah dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah SWT atau dengan memakai asmaa-ul husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah SWT atau mempergunakan *Asmaa-ul Husna* untuk nama-nama selain Allah SWT.<sup>81</sup>

## **8. Rindu Bertemu Nabi *Betapa***

*bahagiaanya bertemu nabi*

*Betapa bahagiaanya bertemu nabi*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

*Rindu bertemu padamu tak lagi semu*

*Rindu bertemu padamu tak lagi semu*

*Bila kucoba meredam*

*Semakin nyata*

*(Bila kucoba meredam semakin nyata)*

*Kumerindukan selalu saat bertemu*

*Kumerindukan selalu saat bertemu*

*Dengamu Ya Rasulallah*

*Sudilah kau Habiballah*

*(Sholawat salam bagimu Ya Rasulallah)*

---

<sup>81</sup> Abu Muhammad bin Husein bin Mas'ud al-Farra', *Imam Al-Baghawi Syarh As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 47

Lagu diatas menceritakan tentang kecintaan seorang hamba kepada Rasulnya melebihi dirinya sendiri, yang meridukan untuk bertemu dengan Rasulullah SAW. Dan jika seorang mukmin yang masih mencintai sesuatu selain Rasul-Nya, maka iman orang tersebut masih pada taraf yang rendah, maka pada lirik dibawah

*Betapa bahagianya bertemu nabi*

*Betapa bahagianya bertemu nabi*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

Mengisyaratkan bahwa mencintai Rasulullah SAW sama halnya mencintai Sang Pencipta Semesta Alam, dan kebahagiaan di dunia maupun nikmat apapun di dunia ini tidak akan ternilai lagi jika kerinduan bertemu Rasulullah SAW telah terpenuhi, hal ini sejalan dengan bunyi hadis Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلِيمَانَ، قَالَ : حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ : أَحَبُّ رَجُلِي حَي

وَّةٌ، قَالَ : حَدَّثَنِي أَبُو وَعْقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبُدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ

بْنَ هِشَامٍ، قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِي دِ

عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ

كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَا، وَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ» فَقَالَ لَهُ عَمْرٌ : فَإِنَّهُ

النَّ، وَاللَّ، لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ

مَنْ نَفْسِي، فَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَنْ يَا عَمْرُ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman berkata: telah menceritakan kepada kami ibn Wahbin berkata : telah mengabarkan kepada kami Khaiwah berkata : telah menceritakan kepadaku Abu Aqil Yuhrah bin Ma'bad, sesungguhnya dia mendengar kakeknya bernama Abdullah bin Hisyam berkata : kami bersama Nabi SAW beliau memegang tangan Umar bin Khattab, kemudian Umar berkata sungguh Rasulullah engkau adalah paling aku cinta dari segala sesuatu kecuali diriku, kemudian Nabi SAW berkata : tidak seperti itu, demi dzat yang diriku berada didalam kekuasaan-Nya, sampai aku lebih engkau cintai daripada dirimu, lalu Umar berkata sesungguhnya sekarang demi Allah engkau lebih aku cintai daripada diriku, kemudian Nabi SAW berkata : sekarang benar.<sup>82</sup>

## 9. Dzikir Anak

*Siapa yang menciptakan adik yang lucu bagimu*

*Siapa yang menciptakan kakak yang sayang padamu*

*Siapa yang menciptakan dirimu*

*Siapa yang menciptakan ayah dan ibumu*

*Siapa yang menciptakan langit dan bumi*

*Siapa yang menciptakan gunung tinggi*

*Siapa yang menciptakan matahari*

*Siapa yang menciptakan bulan dan bintang-bintangnya*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pencipta. Allah Maha Kuasa*

*Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa*

*Siapa yang menciptakan bukit-bukit dan sungai (Allah)*

---

<sup>82</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2019), juz 8, h. 129.

*Siapa yang menciptakan lembah-lembah dan ngarai (Allah)*

*Siapa yang menciptakan samudera (Allah)*

*Siapa yang menciptakan Gurun Sahara*

*Siapa yang mengajarkan awan-awan melayang*

*Siapa yang mengajarkan turunnya hujan*

*Siapa yang menciptakan pohon dan lautan*

*Siapa yang menciptakan siang dan malam*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang*

*Allah Maha Mulia, Allah Maha Esa*

*Siapa yang mengajarkan bunga-bunga mengembang*

*Siapa yang mengajarkan burung terbang*

*Siapa yang mengajarkan ikan berenang*

*Siapa yang menciptakan air kehidupan*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pencipta, Allah Maha Kuasa*

*Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa*

*Alam semesta dan isinya dicipta untukmu*

*Begitu besar rahmat kasih sayang Tuhanmu 2X*

Didalam lagu diatas terdapat lirik-lirik lagu yang menceritakan betapa besarnya keagungan Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta, yang menciptakan seluruh jagat beserta seluruh isinya yang mati dan yang hidup. Didalam lirik lagu dibawah ini;



*Allah Maha Pencipta, Allah Maha Kuasa*

*Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa*

Sangat berhubungan erat dengan hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa Allah SWT dapat menciptakan segala sesuatu sesuai yang Ia kehendaki. Hadis itu berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ ابْنِ رَاهِيْمٍ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ  
اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنْ الْأَخْبَارِ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ نَدَّ د: أَنَّ اللّٰهَ يَخْلُقُ السَّمَوَاتِ عَلَى  
إِصْبَعٍ وَالْأَرْضِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ  
الْخَلْقِ عَلَى إِصْبَعٍ، فَیَ قَوْلِ أَنَّ الْمَلَكُ، فَضَحَّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَصْدِيْقًا لِقَوْلِ الْحَبْرِ، ثُمَّ رَأَى رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهِ، وَالْأَرْضَ حِجَابًا عَاقِبَتْ هِيَ وَمِ  
الْقِيَامَةِ، وَالسَّمَوَاتِ مَطْوِيَّاتٍ بِيَمِينِهِ،

سُبْحَانَ هُوَ وَتَعَالَى عَمَّا يَشْرِكُونَ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syaiban, dari Mansyur, dari Ibrahim, dari 'Abidah, dari Abdillah ra berkata : telah datang seorang pendeta dari beberapa pendeta kepada Rasulullah SAW kemudian berkata : wahai Muhammad sesungguhnya kami telah menemukan bahwa sesungguhnya Allah itu menjadikan beberapa langit dengan satu jari dan menjadikan beberapa bumi dengan satu jari dan menjadikan pepohonan dengan satu jari dan menjadikan air dan daratan dengan satu jari, menjadikan seluruh mahluk dengan satu jari, lalu Allah berkata : “Aku yang Maha memiliki”, kemudian Nabi tersenyum sehingga terlihat giginya karena membenarkan atas ucapan pendeta tadi, kemudian Rasulullah membacakan ayat :

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ، وَالْأَرْضُ ضِجَّاجٌ يُعَاقَبُ بَصْتِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ،  
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dalam hadis diatas dijelasakn bahwa Allah SWT memang Tuhan semesta alam yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi. Bahkan seorang pendeta yang notabennya adalah pemuka agama dari agama lain membenarkan hal tersebut, lalu Rasulullah membaca QS. Az-Zumar ayat 67 yang artinya “*dan mereka tidak menggungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi dan seluruhnya dalam gengaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan*”.

#### **10. Keagungan Tuhan Insyafilah**

*wahai manusia*

*Jika dirimu bernoda*

*Dunia hanya naungan*

*Tuk makhluk ciptaan Tuhan*

*Dengan tiada terduga*

*Dunia ini kan binasa*

*Kita kembali ke asal-Nya*

*Menghadap Tuhan Yang Esa*

*Dengan tiada terduga*

*Dunia ini kan binasa*

*Kita kembali ke asal-Nya*

*Menghadap Tuhan Yang Esa*

*Siapa selalu mengabdikan  
Berbakti pada Ilahi  
Sentosa selama-lamanya  
Di dunia dan akhir masa*

*Dia-lah pengasih dan Penyayang  
Kepada semua insan  
Janganlah ragu atau bimbang  
Pada ke-Agungan Tuhan  
Betapa Maha BesarNya  
Kuasa segala alam semesta*

*Siapa selalu mengabdikan  
Berbakti pada Ilahi  
Sentosa selama-lamanya  
Di dunia dan akhir masa*

Dari sekian banyaknya lagu Sulis selama ini mungkin lagu ini adalah salah satu lagu yang sangat populer hingga sekarang, karena di serial televisi ataupun sinetron yang bertemakan Islam banyak yang menjadikan lagu ini sebagai soundtrack filmnya. Bukan tanpa alasan kenapa lagu ini dipilih sebagai soundtrack film, karena jika dilihat dari lirik-lirik lagunya, lagu ini menjelaskan bahwa setiap manusia di dunia ini tidak ada yang luput dari dosa, dengan demikian taubat terhadap Allah adalah jalan terbaik untuk mencapai ridha-Nya, dengan senantiasa berbakti dan mengabdikan di jalan-Nya. Seperti yang terdapat pada lirik dibawah ini:

*Siapa selalu mengabdikan  
Berbakti pada Ilahi*

*Sentosa selama-lamanya*

*Di dunia dan akhir masa*

Dari lirik diatas, memiliki kesamaan makna dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَمْرُو، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُبَيْرِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَبْرِ، قَالَ:  
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَإِذَا خَضَرَ رَجِيلٌ ه  
أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي  
مُنْطَلِقٌ فِعْظِنٍ قَالَ: يَا مَعَاذَاتِ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتَ، وَأَعْمَلُ بِقَوْلِكَ لَلَّ  
مَا أَطَقْتَ، وَإِذَا كَرِهُتَ الْكَلَّ شَجْرَةً وَحَجْرًا، وَإِنْ أَحَدَّثْتَ ذَنْبًا فَأُحَدِّثْ  
عِنْدَهُ تَوْبَةً إِنَّ

سِرًا فَسِرًا، وَإِنْ عَلَنِيَّةً فَعَلَنِيَّةً

Artinya : telah menceritakan kepada kami Amr, dari Abdur Rahman bin Huwairis, dari Muhammad bin Jubair, Rasulullah SAW mengutus Mu'ad menuju ke Yaman, ketika kendaraanya sudah datang maka ia menemui Nabi SAW mengucapkan salam dan berkata : wahai Rasulullah aku akan berangkat maka berilah nasihat, Rasulullah SAW berkata : takutlah kepada Allah dengan segala kemampuanmu dan beramal lah dengan kekuatanmu karena Allah dengan segenap kemampuanmu, berdzikirlah kepada Allah disetiap pepohonan dan bebatuan yang engkau jumpai, apabila kamu berdosa maka segeralah bertaubat kalaulah dosa itu tak terlihat maka bertaubatlah secara Sirri (rahasia), dan apabila terlihat maka perlihatkanlah taubatmu.<sup>83</sup>

Seperti yang terdapat pada surah Adz-Dzariyat : 56, yang berbunyi :

---

<sup>83</sup> Ismail bin Ja'far, *Ahadist Ismail bin Ja'far*, (Ar Raudhoh: Maktabah Syamilah, 2019), juz 1, h. 418.



awam tidak hanya menjadikan musik sebagai sarana intertainment saja melainkan sebagai sarana, ibadah, adat kebiasaan, alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Musik sebagai sarana yang luas menjadi apresiasi tersendiri bagi kehidupan masyarakat disetiap harinya.

Salah satu peran musik yang paling menonjol adalah sebagai mediator. Pada konteks ini seni musik merupakan bahasa yang universal dimana musik menjadi sarana aktifitas interaktif anatar musisi dan pendengar. Pada tingkat inilah musik memiliki peran yang lebih luas dengan mencangkup kehidupan social, budaya, politik, ekonomi, dan keagamaan. Dr. Alfert Aubach (Universitas California), mendiskripsikan makna musik sebagai bahasa dunia, ia tidak perlu diterjemahkan, dan musik berbicara kepada jiwa ke jiwa.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ekspresi perasan dan jiwa manusia sebagai fitrohnya terhadap keindahan ayng diungkapkan lewat ada dan irama, baik vokal maupun instrument yang tersusun dalam melodi dan harmoni, serta dapat memberikan efek-efek psikologis kepada yang melihat dan mendengarkannya.

Sulis adalah salah seorang seniman musik, yang diamana musik yang ia bawakan adalah musik yang bergenre religi, musik yang mengacu pada pujian-pujian terhadap Tuhan yaitu Allah SWT serta memiliki pesan dakwah yang terdapat pada lirik-lirinya lagunya. Maka dari itu kali ini penulis akan mengurai tentang kepada siapa lagu-lagu Sulis tersebut disampaikan berdasarkan konteks dan pesan yang terdapat pada lirik-lirik lagunya.

## **1. Ibu**

*Ibu. Ibu. Ibu. Ibu.*

---

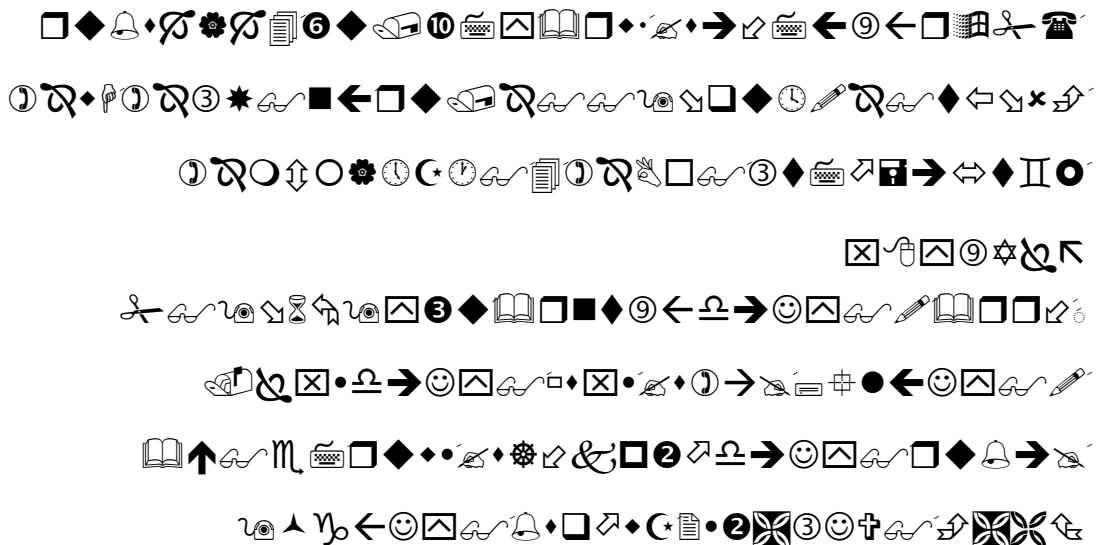
<sup>86</sup> Jabohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1995), h. 50.

*Ibu senandung laguku  
Kunyanyikan selalu untukmu  
Engkau penyejuk hatiku tanpamu tiadalah aku  
Ku selalu kumohon doamu  
Bahagia hidup matiku  
Ibu kaulah harapanku  
Tanpamu tiadalah aku  
Pelita hidupku  
Penerang hatiku  
Belahan jiwaku  
Kau matahariku  
Ibu...  
Surga ditelapak kakimu  
Ridho Allah dengan ridhomu  
Begitulah sabda nabiku  
Tanpamu tiadalah aku  
Ibu perisai hidupku  
Pertaruhkan nyawa bagiku  
Cintamu terangi jalanku  
Tanpamu tiadalah aku  
Ibu... Ibu... Ibu... Ibu...  
Hanyalah ibuku  
Curahan hatiku  
Penawar lukaku  
Bidadariku  
Ibu...*

Lagu dengan judul ibu diatas pertama kali dinyanyikan oleh Sulis pada tahun 2005, dan menjadi salah satu lagu yang berada pada album solo pertamanya yaitu

album *Sulis With Orchestra* serta menjadi salah satu lagu hits dalam album tersebut. Pada lagu dengan judul *Ibu* tersebut menceritakan tentang betapa mulia pengorbanan seorang ibu kepada anak dan keluarganya, dalam lirik lagunya Sulis ingin menyampaikan bahwa, sejatinya ibu adalah sosok yang mulia dimana kehadirannya adalah pelita dan penawar dalam kehidupan ini, sering kali dalam kehidupan kita menjumpai banyaknya kasus atau tindak kekerasan dari seorang anak kepada ibunya hanya karena masalah yang sepele, seperti contoh pada kasus seorang anak yang tega meenganiaya dan membunuh ibunya di sragen beberapa waktu yang lalu (Sumber KOMPAS.com).<sup>87</sup>

Dari lagu ini Sulis ingin mengekspresikan rasa cinta kepada ibunya melalui lirik lagu tersebut. Dengan adanya lagu ini diharapkan bisa menjadi media untuk seluruh masyarakat baik muda maupun tua untuk senantiasa berbakti kepada orang tua khususnya kepada seorang ibu. Allah juga telah menjelaskan hal ini dalam QS. AlIsra' ayat 23, yang berbunyi:



<sup>87</sup> <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/01/02171770011/anak-aniyaibu-sampai-tewas-disaksikan-keluarga-hingga-sang-ayah-menangis> diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 23.14 WIB.



Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaikbaiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al-Isra': 23).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, di dalam lirik lagu Sulis yang berjudul *Ibu* ini, menjelaskan kepada kita tentang betapa ibu sangat telah berjasa kepada kita maka hendaklah kita sebagai anak harus patuh dan taat kepada orang tua khususnya seorang ibu.

## **2. Pesan Rasul**

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Rasul diutus sebagai rahmat*

*Bagi semua bangsa dan umat*

*Rasul Muhammad Sang Penyelamat*

*Kita di dunia juga akhirat*

*Cinta kasih sayang pada sesama*

*Manusia dan alam semesta*

*Cinta kasih sayang pada sesama*

*Manusia dan alam semesta*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Shallallahu Ala Muhammad*

*Wa 'ala Ali Muhammad*

*Budi pekerti akhlak mulia  
Pesan amanat Rasul yang utama  
Al Quran suci pedoman kita  
Selama hidup dalam dunia*

*Rasul terkasih teladan kita  
Yang mengaku pengikut setia  
Rasul terkasih teladan kita  
Yang mengaku pengikut setia*

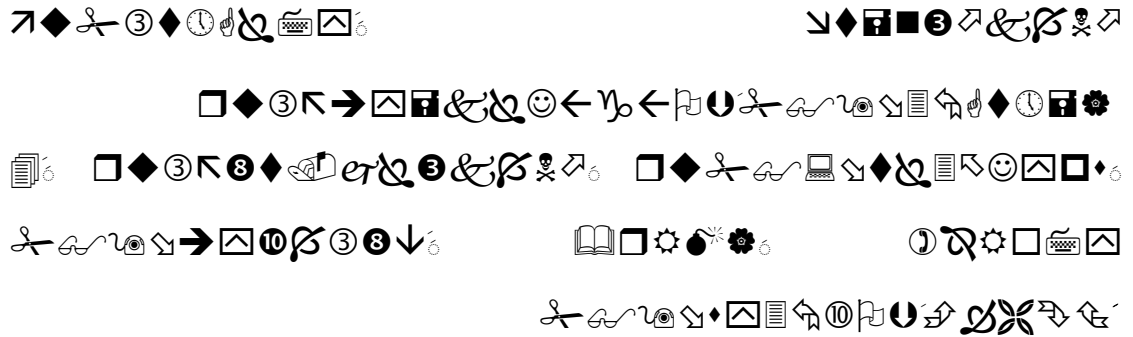
*Shallallahu Ala Muhammad  
Wa 'ala Ali Muhammad  
Shallallahu Ala Muhammad  
Wa 'ala Ali Muhammad*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah  
Muhammad Sang Nabi Rasulullah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah  
Muhammad Sang Nabi Rasulullah  
Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah  
Muhammad Sang Nabi Rasulullah*

*Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah  
Muhammad Sang Nabi Rasulullah  
Tiada Tuhan Yang Esa selain Allah  
Muhammad Sang Nabi Rasulullah*





Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129).

Maka dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, konteks yang terdapat pada lagu Sulis yang berjudul *Pesan Rasul* ini memiliki pesan pada lirik lagunya supaya kita sebagai umat manusia untuk senantiasa taat dan patuh terhadap perintah dan larangan Allah SWT, serta senantiasa selalu bersholawat kepada Rasulullah SAW sebagai Rasul terakhir dan penyelamat kelak di hari kiamat nanti. Dengan adanya lagu ini diharapkan dapat menambah rasa cinta kepada sang Rasul di zaman yang telah modern ini. Kita sering disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang membuat kita lalai akan ibadah kita sehingga kita melupakan pesan Rasul di dalam sunah-sunahnya. Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menyajikan sebuah penelitian yang dapat mengajak para pembaca untuk senantiasa memanfaatkan musik sebagai media yang bermanfaat, bukan hanya sebagai hiburan melainkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki etika dan kepribadian yang senantiasa diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### 3. Tobat

*Duh Gusti ingkang rekoso*

*Kagungan isining donyo*

*Sing gawe pasti lan jongko*

*Kang paring adil lan mulyo*

*Duh Gusti ingkang kuoso  
Nyipto bumi lan manungso  
Moho adil lan ngapuro  
Peparing ampun kawulo*

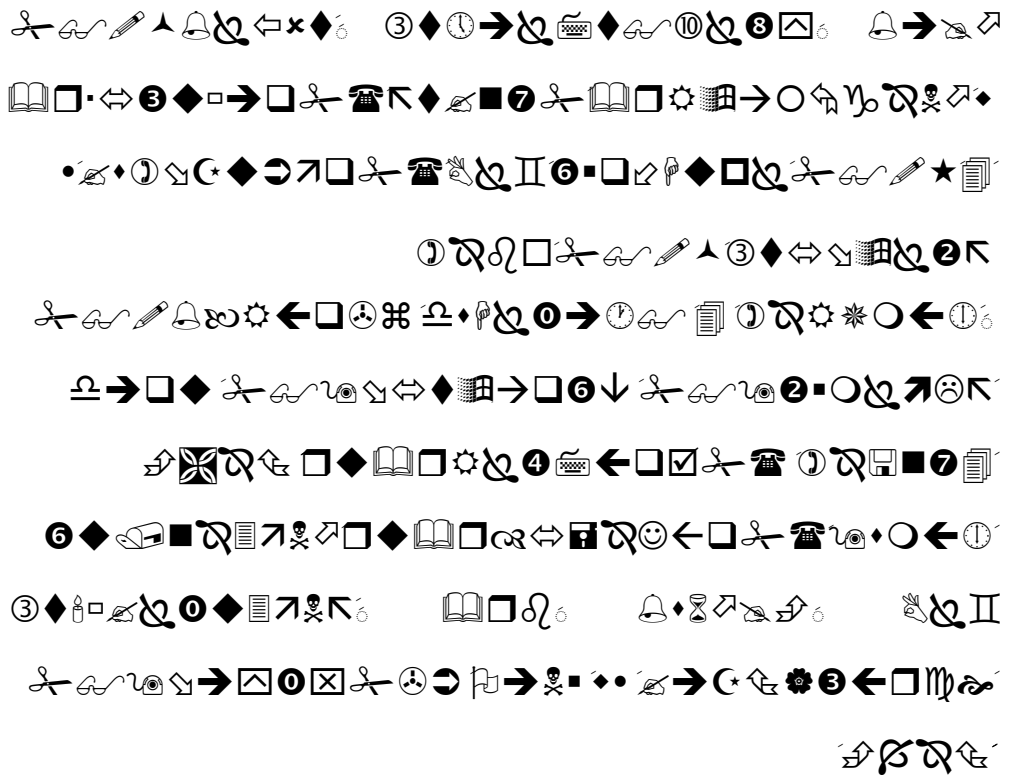
*Duh Gusti Allah Ya Robbi  
Pangeran kang moho suci  
Sembah sujud kagem Gusti  
Sholawat kagem sang nabi*

*Duh Gusti ingkang rekoso  
Kagungan isining dunyo  
Sing gawe pasti lan jongko  
Kang paring adil lan mulyo*

*Manungso podo ilingo  
Ning dunyo naming sedelok  
Siro kabeh kebak duso  
Enggal - enggal mertobato*

Lagu yang dibawakan oleh Sulis diatas adalah lagu dengan judul *Tobat*, lagu ini rilis pada tahun 2005 sebagai salah satu dari lagu di albumnya yaitu album *Sulis With Orchestra*. Album dengan 8 lagu ini bisa dikatakan adalah album solo Sulis yang memiliki lagu-lagu paling terkenal sampai sekarang. Beberapa lagu-lagu yang paling hits di dalam album tersebut adalah Kuasa Ilahi, Cinta Rasul, Rindu Bertemu Nabi, Suratn Takdir, Ibu.

Dalam lagu *Tobat* ini menceritakan tentang kekuasaan Allah sebagai Tuhan yang Maha Pengampun, yang menciptakan bumi dan langit, yang maha adil dan maha mulia. Di dalam lirik lagu tersebut memiliki pesan yang ditujukan kepada seluruh umat manusia bahwa, untuk segera bertaubat akan segala kesalahankesalahan yang telah kita lakukan, baik yang sengaja maupun tidak kita sengaja, dengan kita bertaubat kepada Allah kita akan diselamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka. Di dalam lirik lagu tersebut pula mengatakan bahwa kita hidup di dunia hanya sementara, kita semua penuh dengan dosa dan segeralah untuk bertaubat. Pesan pada lirik lagu diatas sangat luas maknanya, karena lagu tersebut mengatakan bahwa Allah akan mengampuni segala dosa kita tanpa terkecuali baik besar maupun kecil, hal ini telah Allah sampaikan dalam QS. Az-Zumar: 53-54, yang berbunyi:



Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

54. Dan Kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). (QS. Az-Zumar: 53-54).

Maka dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, lirik-lirik lagu Sulis dengan judul *Tobat* ini memiliki pesan bahwa kita sebagai umat manusia haruslah senantiasa taat dan meminta ampun atau berataubat kepada Allah SWT, karena manusia hidup di dunia ini hanya sementara dan akan kekal di alam akhirat nanti sepantasnya kita harus beribadah untuk mendapat ridha dari Allah SWT serta kelak akan digolongkan menjadi manusia yang beriman. Menurut Syaikh Abdul Qadir AlJailani di dalam kitab tafsir Al-Jalalain menyebutkan bahwa syarat untuk diterimanya sebuah taubat adalah sebagai berikut:

- a. Ikhlas karena Allah semata dan meninggalkan hal yang bisa memalingkan diri dari Allah
- b. Meyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan dan menjauhkan diri dari dosa tersebut pada masa yang akan datang
- c. Serta membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang bersumber dari selain Allah dan menghiasi diri dengan takwa, menjaga diri dari hal-hal yang dapat menghalangi keikhlasan diri kepada Allah SWT.<sup>88</sup>

#### **4. Kuasa Ilahi**

*Curahkan rahmat dan kasihMu*

*Rahmat dan kasih-Mu*

*Ya Allah, dengarlah pintaku*

---

<sup>88</sup> Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir Jalalain* juz 2, (Gresik: Pustaka An Nisa, 20013), h.

*Kabulkan doa harapanku  
Berikanlah petunjuk-Mu  
Penuhi hasrat kerinduanku  
Penuhi hasrat kerinduanku*

*Ya Ilahi, pandanglah kami  
Niscaya tentram jiwa hati  
Agarku dapat keridhoan-Mu  
Tujuan akhir dalam hidupku  
Tujuan akhir dalam hidupku*

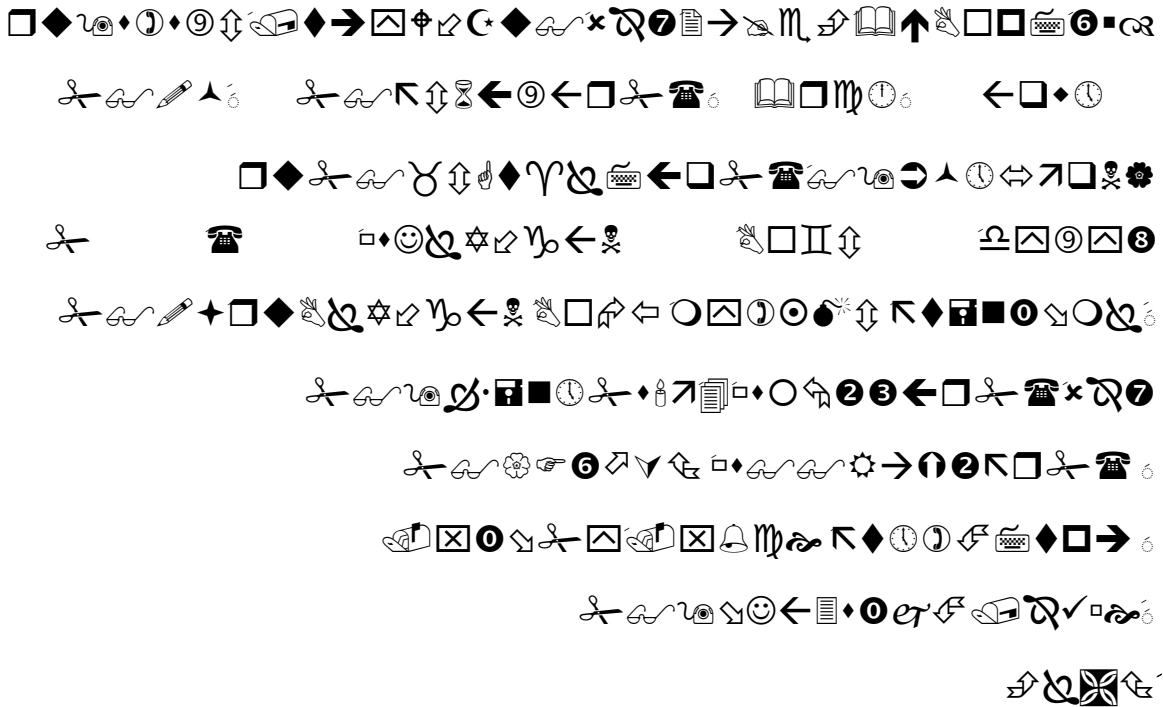
*Ya Rasul Ya Rasulullah  
Shoalawat salam Allah untukmu  
Engkaulah kekasih Allah  
Berikan cercah syafa'atmu  
Ya , Ya Rasulullah*

Lagu Sulis dengan judul *Kuasa Ilahi* diatas dipopulerkan pada tahun 2005, serta menjadi salah satu lagu yang berada pada album solo Sulis yang bernama album *Sulis With Orchestra*. Pada lirik lagu diatas menceritakan tentang harapan seorang manusia kepada Allah SWT untuk senantiasa diberi rahmat dan meminta agar setiap doanya dapat terkabul. Dalam lirik lagu tersebut juga membahas tentang Rasulullah sebagai Rasul yang akan memberikan syafaatnya kelar di hari kiamat.

Pesan yang terdapat pada lirik lagu diatas adalah untuk menganjurkan kepada kita untuk senantiasa memohon atau berdoa atas Allah SWT, karena beroda kepadaNya adalah bentuk iman kita kepada Allah SWT. Dengan beribadah dan berdoa kepada Allah, maka secara sadar kita telah beriman kepada-Nya dan mentaati perintah-Nya. Dalam lirik tersebut juga menyebutkan bahwa Rasulullah SAW



adalah Rasul yang akan meberikan syafaatnya kelak di hari kiamat, maka dari itu bersholawatlah kepadanya.



Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl: 36).

Maka dari dari urian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, konteks yang melatar belakangi lagu ini di ciptakan adalah untuk membuat para pendengar memahami bahwa tiada tempat meminta selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW adalah Rasul terakhir dan pemberi syafaat kelak di hari kiamat.

### 5. Misteri Dua Dunia *Langit*

*bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Langit bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Tak juga kumengerti*

*(misteri dunia ini)*

*(misteri dunia ini)*

*Ya Robbi, terangi lorong jalan ini*

*Jangan biarkan gelap menyelimuti*

*Penuh harap petunjuk-Mu Ya Ilahi*

*Apa arti kehidupan yang berduri*

*Langit bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Tak juga kumengerti*

*(misteri dunia ini)*

*(misteri dunia ini)*

*Hanya pada-Mu nasib aku mengadu*

*Kuatkan hatiku mengabdikan pada-Mu*

*Teguhkan jiwa raga juga niatku*

*Mengabdikan tulus penuh taqwa pada-Mu*

*Langit bumi bersaksi*

*Derita kujalani*

*Tak juga kumengerti*

*(misteri dunia ini)*

*(misteri dunia ini)*

*Ya Rabbi, hidupkan iman dihatiku  
Penuh ketulusan memohon ridho-Mu  
Derita, tawa, bencana, dan bahagia  
Pada-Mu kan kupasrahkan segalanya*

*Langit bumi bersaksi  
Derita kujalani  
Tak juga kumengerti  
(misteri dunia ini)  
(misteri dunia ini)*

Lagu diatas adalah lagu dengan judul Misteri Dua Dunia, lagu yang rilis pada tahun 2007 ini adalah salah satu lagu yang ada di dalam album solo Sulis yang bernama album Ya Allah. Lagu ini bisa dikatakan adalah lagu yang paling fenomenal dari Sulis, dimana lagu yang rilis pada tahun 2007 ini sampai sekarang masih sering terdengar oleh kita. Bukan tanpa alasan, lagu yang menceritakan tentang seorang manusia yang tersesat di jalan yang salah ini, memohon kepada Allah untuk kembali bertaubat meminta ampun kembali ke jalan yang benar. Dengan harapan Allah akan menuntunnya melalui petunjuk-petunjuk dari-Nya. Petunjuk ini mengarah kepada al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab yang dikirim Allah SWT kepada kita melalui perantara nabi Muhammad SAW. Di dalam lirik lagu ini pula dijelaskan bahwa hanya kepada Allah tempat untuk mengadu, tempat untuk meminta pertolongan, serta tempat untuk berserah diri dari kehidupan yang ada di dunia ini.

Dosa dan kedurhakaan yang dilakukan oleh seorang muslim menodai imannya dan menciptakan luka, besar maupun kecil tergantung dari seberapa besar dosa yang ia perbuat, serta seberapa jauh pengaruh yang diakibatkan oleh dosa tersebut terhadap jiwa. Kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh umat muslim khususnya,

jika masih teringat akan kenikmatan atau manisnya kesalahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa untuk mengulangnya lagi maka akan menimbulkan dosa yang sama dengan perbuatan yang telah ia lakukan dulu, karena rasa bertaubat yang ia lakukan masih belum sempurna.<sup>89</sup>

Pesan yang terdapat pada lirik lagu diatas adalah sebagai umat manusia kita adalah mahluk yang lemah, yang tidak bisa hidup di dunia tanpa pertolongan dari Allah sendiri. Maka dari itu hendaklah kita senantiasa berserah diri kepada sang Ilahi, berharap dan berdoa hanya kepada-Nya. Langit dan bumi adalah sebagai saksi setiap perbuatan yang kita lakukan di dunia ini entah itu perbuatan yang benar maupun salah.

## **6. Suratn Takdir**

*Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan  
(Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan)*

*Jalan terjal mendaki suka duka dunia  
(Hidup sudah suratn begitu takdir Tuhan)  
Sungguh penuh pesona  
Janganlah terperdaya*

*(Wahai anak manusia  
Ingat surga neraka Hidup  
di duni fana hanyalah  
sementara)*

---

<sup>89</sup> TM. Hasbi Ash-Shidqi, *Al-Islam*, jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 475.

*Ya Allah Ya Tuhanku  
Hadir dalam hidupku  
Hidup mati untuk-Mu  
Sholawat tuk Rosul-Mu*

*(Hidup di dunia ini penuh coba dan uji  
Semua perbuatan akan dapat balasan)*

*(Wahai anak manusia  
Ingat surga neraka Hidup  
di duni fana hanyalah  
sementara)*

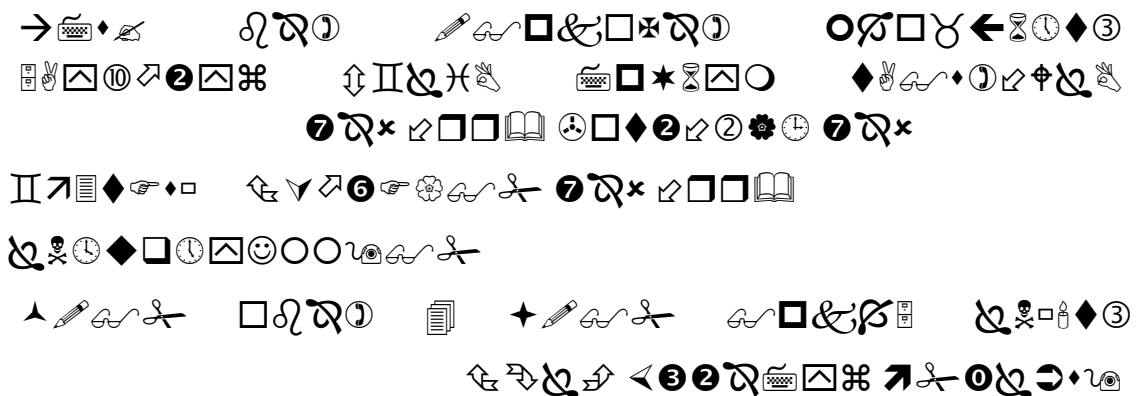
*Ya Allah Ya Tuhanku  
Hadir dalam hidupku  
Hidup mati untuk-Mu  
Sholawat tuk Rosul-Mu*

Lagu dengan judul Suratun Takdir adalah lagu yang terdapat pada album solo Sulis yang berjudul album Sulis With Orchetra yang rilis pada tahun 2005. Lagu dengan musik yang dramatis ini menjadi salah satu lagu yang paling populer lainnya dari Sulis. Dengan pesan dari lirik lagunya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat lagu ini juga menyajikan pembawaan lirik yang mudah dipahami oleh pendengar.

Beberapa pesan dari lirik lagu diatas adalah selama kita hidup di dunia kita tak akan terlepas dari yang namanya ujian dan cobaan dari Allah SWT, dan disetiap ujian tersebut kita diharuskan mengambil sebuah pilihan dan keputusan terhadap setiap jalan keluar yang ada, maka haruslah kita berhati-hati terhadap setiap

perbuatan kita selama hidup di dunia ini, karena setiap perbuatan baik dan buruknya ada balasannya. Disetiap kejadian di kehidupan kita itu adalah sebuah takdir dari Allah SWT yang telah tertulis di dalam *Lauhul Mahfuz*, maka dari itu ketika kita mendapat nikmat hendaklah kita tidak terlena akan nikmat itu dan lupa kepada sang pemberi nikmat tersebut, dan tetap bersyukur atas segala musibah yang terjadi kepada kita karena disetiap musibah pasti ada kebaikan dari Allah nantinya. Di dalam lirik lagu ini pula kita juga diingatkan tentang surga dan neraka, karena hidup di unia hanya sementara.

Maka dari itu dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu diatas mengingatkan kepada kita bahwa janganlah kita terlena akan indahny dunia ini, karena kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara. Disetiap musibah yang ada, Allah pasti telah mempersiapkan nikmat yang tidak terduga pula untuk kita, karena setiap kejadian adalah takdir yang telah Allah skenario untuk kita, maka dari itu berhati hatilah disetiap perbuatanmu selama hidup di dunia ini, karena setiap perbuatan ada balasan, seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Luqman: 16, yang berbunyi:



Artinya: Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS. Luqman:16)

Seperti yang telah dijelaskan ayat diatas bahwa, tiada perbuatan baik maupun buruk yang kita lakukan di dunia ini tanpa dilihat oleh Allah, maka dari itu walaupun sekecil apapun dosa atau perbuatan salah kita pasti akan mendapat balasan yang setimpal. Begitu pula dengan perbuatan baik, walaupun hanya sebatas tersenyum kepada sesamanya maka senyuman itu sudah termasuk ibadah baginya.

## **7. Ya Allah**

*Yaaa Allah..*

*Ya Aliyyu Ya Kabir*

*Ya aliimu Ya Qodir*

*Ya Sami'u Ya Bashir*

*Ya Latifu Ya Khobir Ya Allah*

*Wahai yang Maha Suci*

*Sekilas pandanglah kami*

*Wahai Maha Pengasih*

*Curahkan kasih sayang-Mu*

*Tiada lagi dayaku*

*Harap hanya dari-Mu*

*Ya Aliyyu Ya Kabir*

*Ya aliimu Ya Qodir*

*Ya Sami'u Ya Bashir*

*Ya Latifu Ya Khobir Ya Allah*

*Ya Qawiyu Ya Matiin Ighfi Syarodz Dzolimin*

*Ya Qawiyu Ya Matiin Shorofallah Syahrol Mu'dzien*

*Ya Qohharu Ya Jabbar Ya Aunal Mu'miniin*

*Ya Allah Tuhanku terangi hidupku*

*Tangis senjatakmu doa harapanku*

*Ya Allah Ya Rabbi... Ya Allah...*

*Ya Arhamar Rahimin Ya Akromal Akrimin*

*Ya Khoiror Rozikin Ya Amanal Qoifin*

*Ya Waliyyal Mu'miniin Ya Ghofiroh Mudznibin Ya*

*Allah... Ya Allah...*

Lagu dengan judul Ya Allah yang dibawakan Sulis ini adalah salah satu lagu yang terdapat pada lagu album solo Sulis yaitu album Ya Allah yang rilis pada tahun 2007. Album yang rilis pada tahun 2007 itu berisikan 10 lagu di dalamnya, dengan lagu-lagu hitsnya adalah Ya Allah, Kiamat dan Do'aku.

Pada lirik lagu diatas membahas tentang beberapa nama-nama baik Allah di dalam Asmaul Husna seperti, *Ya Aliyyu* (yang memiliki sifat Maha Tinggi), *Ya Kabir* (yang memiliki sifat Maha Besar), *Ya Aliimu* (yang memiliki sifat Maha Mengetahui), *Ya Qodir* (yang memiliki sifat Maha menentukan), *Ya Sami'u* (yang memiliki sifat Maha Mendengar), *Ya Bashir* (yang memiliki sifat Maha Melihat), *Ya Latifu* (yang memiliki sifat Maha Lembut), *Ya Khobir* (yang memiliki sifat Maha Mengetahui Rahasia).<sup>90</sup>

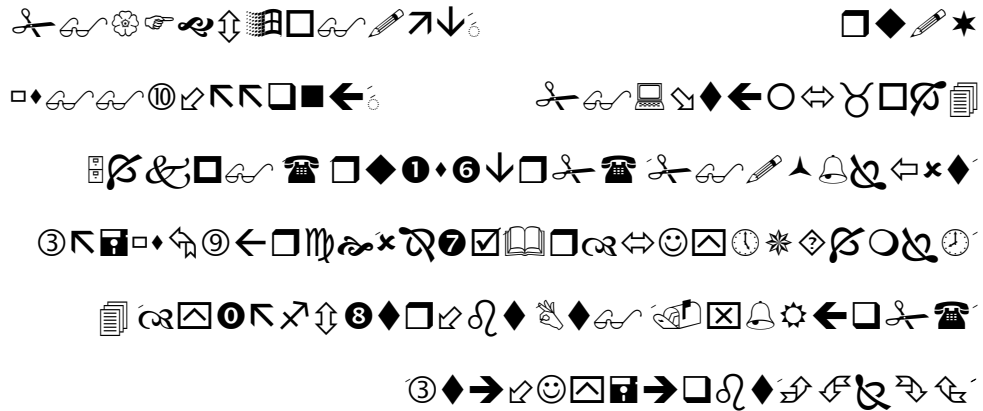
Pesan dakwah yang terdapat pada lagu diatas adalah, dengan mengingat dan melafalkan Asmaul Husna setiap harinya maka akan mendapat balasan berupa kebaikan oleh Allah SWT kelak di akhirat. Dengan merujuk pada al-Qur'an

---

<sup>90</sup> <http://jagat.id/99-asmaul-husna-latin-arab-dan-terjemah-indonesia-inggris/> diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 22.41 WIB.



penjelasan tentang Asmaul Husna akan lebih dipahami, seperti dalam QS. Al-A'raf: 180, yang berbunyi:



Artinya: Hanya milik Allah Asmaa-ul Husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. AlA'raf: 180)

Maksud Asmaul Husna dari ayat diatas adalah nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah serta janganlah dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai Asmaul Husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah atau mempergunakan Asmaul Husna untuk nama-nama selain Allah. Maka dari urian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu Ya Allah diatas mengisyaratkan bahwa untuk senantiasa mengingat dan melafalkan Asmaul Husna setiap hari dalam hidup kita, selain dapat memperkuat keimanan kita karena mengingat Allah adalah Maha Sempurna, Allah juga menjanjikan kebiakan pada orang-orang yang melafalkan Asmaul Husna sepanjang hidupnya.

### 8. Rindu Bertemu Nabi *Betapa*

*bahagiaanya bertemu nabi*

*Betapa bahagiaanya bertemu nabi*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

*Bahagia di dunia tiada berarti*

*Rindu bertemu padamu tak lagi semu*

*Rindu bertemu padamu tak lagi semu*

*Bila kucoba meredam*

*Semakin nyata*

*(Bila kucoba meredam semakin nyata)*

*Kumerindukan selalu saat bertemu*

*Kumerindukan selalu saat bertemu*

*Dengamu Ya Rasulullah*

*Sudilah kau Habiballah*

*(Sholawat salam bagimu Ya Rasulullah)*

Lagu dengan judul Rindu Bertemu Nabi diatas adalah lagu yang terdapat pada album Sulis yang berjudul Album Sulis With Orchestra, lagu dengan pembawaan musik yang dramatis ini dapat menjadi media hiburan bagi para pendengar sekaligus dapat menjadi media untuk bahan renungan tentang Rasulullah. Dari lirik lagu diatas mengandung pesan yang mendalam tentang kerinduan seorang manusia terhadap Rasulullah. Lagu ini sangat cocok didengarkan oleh semua kalangan, karena musik pengiring terbilang nyaman untuk didengar, serta lirik lagunya yang mudah dipahami tetapi memiliki makna yang mendalam terhadap kerinduan sang Rasul. Kita seolah olah terbawa dengan suasana yang membuat kita menjadi lebih tenang dan rileks karena teringat oleh kisah-kisah Rasulullah.

## **9. Dzikir Anak**

*Siapa yang menciptakan adik yang lucu bagimu*

*Siapa yang menciptakan kakak yang sayang padamu*

*Siapa yang menciptakan dirimu*

*Siapa yang menciptakan ayah dan ibumu*

*Siapa yang menciptakan langit dan bumi*

*Siapa yang menciptakan gunung tinggi*

*Siapa yang menciptakan matahari*

*Siapa yang menciptakan bulan dan bintang-bintangnya*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pencipta, Allah Maha Kuasa*

*Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa*

*Siapa yang menciptakan bukit-bukit dan sungai (Allah)*

*Siapa yang menciptakan lembah-lembah dan ngarai (Allah)*

*Siapa yang menciptakan samudera (Allah)*

*Siapa yang menciptakan Gurun Sahara*

*Siapa yang mengajarkan awan-awan melayang*

*Siapa yang mengajarkan turunnya hujan*

*Siapa yang menciptakan pohon dan lautan*

*Siapa yang menciptakan siang dan malam*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang*

*Allah Maha Mulia, Allah Maha Esa*

*Siapa yang mengajarkan bunga-bunga mengembang*

*Siapa yang mengajarkan burung terbang*

*Siapa yang mengajarkan ikan berenang*

*Siapa yang menciptakan air kehidupan*

*Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah*

*Allah Maha Pencipta, Allah Maha Kuasa*

*Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa*

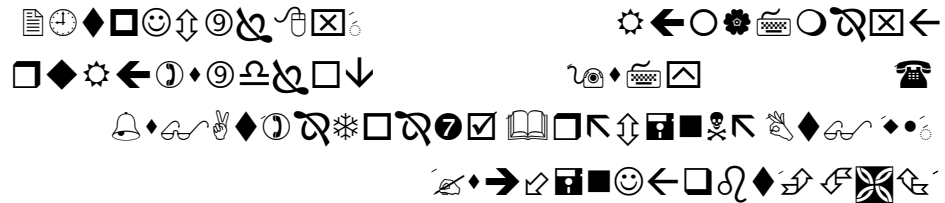
*Alam semesta dan isinya dicipta untukmu*

*Begitu besar rahmat kasih sayang Tuhanmu 2X*

Lagu dengan judul Dzikir Anak diatas adalah salah satu lagu single yang pernah dibawakan oleh Sulis dan rilis pada tahun 2009. Pembawaan dari lagu ini cenderung santai dengan lirik yang mendidik, sangat cocok jika lagu ini diperdengarkan kepada anak-anak dalam masa belajar. Karena di dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang Allah SWT sebagai sang Maha Pencipta yang di bumi maupun yang ada di langit.

Pesan yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut adalah, Allah sebagai pencipta alam semesta ini menciptakan segalanya seperti, langit, bumi, bintang, awan, dan juga kedua orang tua. Pesan yang ingin disampaikan oleh Sulis di dalam lagu ini adalah, segala sesuatu yang Allah ciptakan ini adalah sebuah titipan, kita sebagai umat manusia adalah pemimpin di dunia ini, maka dari itu seharusnya manusia lah yang berperan paling banyak dalam proses melindungi bumi ini. Hal ini telah Allah SWT jelaskan di al-Qur'an dalam surah al-Baqarah: 30, yang berbunyi:





Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30)

Maka dari itu sebagai *khalifah* atau pemimpin di bumi ini hendaklah kita melindungi serta menjaga bumi yang di ciptakan Allah ini dengan baik. Melalui lagu ini pesan yang disampaikan begitu mendalam maknanya, walaupun lagu yang dibawakan terdengar asik dan santai tapi jangan lantas melupakan esensi kandungan pesan di dalamnya, yaitu tentang menjaga bumi ini sebaik mungkin.

## 10. Keagungan Tuhan

*Insyafilah wahai manusia*

*Jika dirimu bernoda*

*Dunia hanya naungan*

*Tuk makhluk ciptaan Tuhan*

*Dengan tiada terduga*

*Dunia ini kan binasa*

*Kita kembali ke asal-Nya*

*Menghadap Tuhan Yang Esa*

*Dengan tiada terduga*

*Dunia ini kan binasa*

*Kita kembali ke asal-Nya*

*Menghadap Tuhan Yang Esa*

*Siapa selalu mengabdikan  
Berbakti pada Ilahi  
Sentosa selama-lamanya  
Di dunia dan akhir masa*

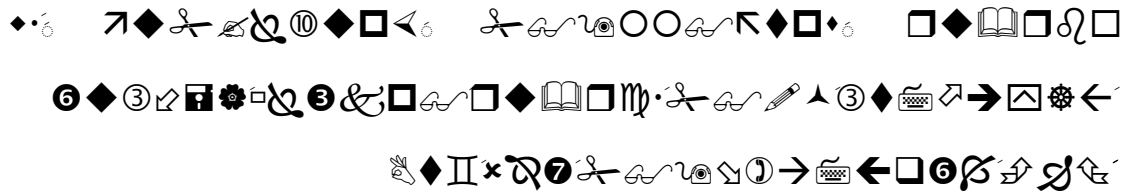
*Dialah pengasih dan Penyayang  
Kepada semua insan  
Janganlah ragu atau bimbang  
Pada ke-Agungan Tuhan  
Betapa Maha Besarnya  
Kuasa segala alam semesta*

*Siapa selalu mengabdikan  
Berbakti pada Ilahi  
Sentosa selama-lamanya  
Di dunia dan akhir masa*

Lagu diatas adalah lagu yang berjudul Keagungan Tuhan, lagu tersebut terdapat pada album Sulis yaitu album Sulis With Orchestra yang rilis pada tahun 2005. Lagu tersebut bisa dikatakan salah satu lagu yang paling populer yang pernah dibawakan oleh Sulis, karena sampai saat ini lagu tersebut masih sering terdengar di televise sebagai backsound dari serial di salah satu stasiun televise swasta Indonesia.

Bukan tanpa alasan lagu tersebut sangat populer hingga saat ini, karena di dalam lagu tersebut terdapat lirik-lirik lagu yang dapat menjadi pengingat kita terhadap dosa-dosa yang telah berlalu atau yang belum terjadi. Lagu ini mengisyaratkan para pendengar untuk senantiasa insaf atau bertaubat sebelum kehidupan di bumi berakhir, lagu ini cocok diperdengarkan untuk seluruh kalangan usia tanpa

terkecuali. Pesan yang ingin Sulis sampaikan dalam lagu ini selain sebagai pengingat kita untuk segera bertobat adalah sebagai pengingat bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara serta suatu saat bumi ini akan di binasakan oleh Allah dalam peristiwa besar yang disebut kiamat. Seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Haj: 7, yang berbunyi:



Artinya: Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya: dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. (QS. Al-Hajj: 7).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu diatas memiliki pesan yang ingin disampaikan sang penyanyi yaitu Sulis kepada seluruh pendengar, bahwa janji Allah terhadap hari kiamat itu pasti terjadi, maka dari itu segeralah bertaubat karena hidup di dunia itu hanya sementara. Dengan zaman yang semakin modern ini, banyak sekali orang-orang yang lalai akan kewajibannya sebagai umat, mereka terlena akan gemerlap dunia dan lupa bahwa kehidupan mereka yang fana ini sewaktu-waktu dapat diakhiri oleh Allah SWT. Dengan adanya lagu ini diharapkan bisa menjadi media untuk renungan menuju pribadi yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya tentang kandungan hadis dalam lirik lagu-lagu Sulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Media dakwah memiliki banyak kriteria, dan musik adalah salah satu media yang baik untuk berdakwah. Meneliti konten hadis dalam lirik lagu Sulis yang notabennya lagu religi dapat menjadikan kualitas lagu sebagai media dakwah



menjadi lebih eksis lagi kedepannya, apakah sebagai rujukan penelitian ataupun sebagai bahan materi baru untuk berdakwah

Dalam lirik-lirik lagu Sulis, terdapat kandungan hadis yang diteliti melalui konten hadis itu sendiri, dengan memaparkan hadis-hadis yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Menurut penulis lagu-lagu yang dibawakan Sulis cocok untuk dinikmati oleh semua kalangan, karena memiliki karakteristik edukasi pada pendidikan agama, moral, serta kehidupan tanpa menghilangkan tujuan awal lagu itu diciptakan, yaitu sebagai media hiburan. Dengan melihat fenomena yang terjadi di era ini lagu-lagu baru yang lebih modern tentang cinta dan lain sebagainya membuat fokus penikmat musik hanya terpaku pada hal tersebut, padahal fungsi musik bisa lebih dari itu bahkan bisa sebagai media dakwah. Lagu-lagu yang dibawakan Sulis tersebut cocok sebagai media pembelajaran sekaligus pengingat akan pentingnya kehidupan akhirat kelak.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan bagi para pembaca terutama untuk mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir supaya bisa lebih mengembangkan penelitian ini kedepannya, khususnya pada bagian kualitas hadis dan takhrij hadis. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dikaji ulang sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut kearah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Auni, Hamid, *al-Manhaj al-wadah li al-Balagah*, Maktabah al al-Azhariyyah li alTuras, tt.
- ‘Iz al-Hanafi, Ibnu Abil, *Syarah at Thahawiyyah fi al-‘Aqidah as Salafiyah*, Darul ‘Ilmiyah, Muslim.Or.id, tt.
- A. Salim, Hadji, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid Taqdir dn Tawakal*, Tintamas, Jakarta, 1967.
- Abi Syaibah, Ibn, *Mushannif Ibn Abi Syibah*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2018.
- Abi Syibah, Ibnu *Mushannif Ibn Abi Syibah*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2019.

Abidin, Zain, *Memahami Manusia Melalui Filsafat*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1996.

Ahmad, Arifudin, *Metodeologi Pemahaman Hadis Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, Alaudin University Press, Makassar, 2013.

Ahmadi, Abu, *Tanya Jawab Kesusastraan*, Armico, Bandung, 1987.

Al Usmani al Tahanawi, Ahmad, *Qawa'idu fi Ulum al Hadis*, Dar al-Qalam, Beirut, 1972.

Al-Asfahani, Al-Raghib, *al-Zariah ila Mkarim al-Syari'ah*, Dar al- Salam, Kairo, 2007.

Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2018.

\_\_\_\_\_ *Shahih Bukhari*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2019.

Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, tt.

Al-Hasyimi, Mustafa, *Jawahir al-Balaghah fi ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Maktabah al-'Isriyyah, Beirut, tt.

Al-Rahman ibn al Suyuti, Abd, *Tadribu al Rawi fi Syahri Taqribi al Nawawi*, Dar ibn al Jauzi, Dammam, 1431.

Alu Syaikh, Shalih, *Tafsir al-Muyassar*, Diraasatil Quraniyyah, Riyadh, tt.

Amin Abdul Aziz, Jum'ah, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, Eka Intermedia, Surabaya, 2005.

Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.

Awe, Makoo, *Fals-Nyanyian di Tengah Kegelapan*, Ombak, Yogyakarta, 2003.

Cassier, Ernst, *Manusia dan Kebudayaan : Sebuah Esai Tentang Manusia*, terjemah Aloes A. Noegroho, Gramedia, Jakarta, 1987

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

Eya, Grimoniya, *Dunia Musik (sains sains untuk kebaikan hidup)*, Nuansa cendekia, Bandung, 2014.

Hafidz Suwaid, M. Abdul, *Manhaj Tarbiyah An Nabawiyah Li al-Thifl*, Mizan, Bandung, 1997.

Hambal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2018.

Hastuti, Sri, *Sejarah Indonesia Modern*, PT. Intan Pariwara, Klaten, 1989.

- Husein bin Mas'ud al-Farra', Abu Muhammad bin, *Imam Al-Baghawi Syarh AsSunnah*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013.
- Ibn 'Alawi ibn Abbas al-Maliki, Sayyid Muhammad, *al-Manhal al-Latif fi Usuli alHadis al-Syarif*, Fihrisah Maktabah al-Mulk Fahd al-Wtaniyyah Asna al-Nasyr, tt.
- Ibn-Usman 'Abd al-Rahim al-Iraqi, Ahmad, *Al- Mustafadu min Mubhimati al-Matni wa al-Isnadi*, Dar al-Wafa', Jeddah, 1994.
- Ibrahim ibn Mustafa al-Hasyimi, Ahmad ibn, *Jawahir al-Balaghah fi al-Balaghah fi al-Ma'aniwa al-Bayan wa al-Badi'*, tt.
- Ismail al-Bukhari, Muhammad bin, *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari*, Darul Qutub, Beirut, hadis no. 5590.
- Ja'far, Ismail, *Ahadist Ismail bin Ja'far*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2019.
- Jabir al-Jazairi, Abu Bakar, *Aqidah Mu'min*, Maktabah Kuliyah al-Azhariyah, 1978.
- Jahja, M. Zurkani, *99 Jalan Mengenal Tuhan*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2010.
- Kartiko Widi, Restu, *Asas Metodologi Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2018.
- Mariyanto, Ernes, *Musik dalam Ibadah Katolik*, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta, 1998.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Nasa'i, An, *Sunan Annasa'i*, Maktabah Syamilah, Ar Raudhoh, 2018.
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* (Terjemah Muhammad alBaqir), Karisma, Bandung, 1993.
- Qardlawi, Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999.
- Qardlawy, Yusuf, *Fiqih Musik dan Lagu*, LESPISI, Bandung, 2002.
- S. Iqbal, Mashari dan Ii Sufyana M. Bakri, *Mencari Cahaya dari Ilmu Ulama'*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.
- Shalih al-Fauzan, Abdullah, *Hushuulul Ma'muul bi Syarhi Tsalaatsatil Ushul*, Maktabah ar- Rusyd Riyadh KSA, 1430.

Shihab, Quraish, *Lentera al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 2008.

\_\_\_\_\_ *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996.

Singa Rimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1982.

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Rajawali, Jakarta, 1996.

Sudjiman, Panutu, *Kamus Istilah Sastra*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1990.  
Sulis, youtube with lyric Album *Senandung Cinta*

Syaifuddin Anshary, Ending, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979.

Ya'la al Kholili, Abu, *Al-Irssyad Fi Ma'rifatil Ulama'il Hadis Li Abi Ya'la AlKholili*, Darul Fikr, Suriah, 1993.

ZA, Tabarani, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2015.

Zaeni, Syahrinan, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980.

<http://cysastra.net> <http://daemoo.blogspot.com//2012/01/pengertian-lirik-lagu.html?m=1> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sulis> <http://id.wikipedia.org/wiki/lagu> <http://m.liputan6.com/ramadhan/read/3548217/sulis> <http://muslim.or.id/20706-benarkah-musik-islami-itu-haram.html> <http://www.google.com/amp/s/moslemsunah.wordpress.com/2010/1228/derajathadits-surga-itu-dibawah-telapak-kaki-ibu/am>

<http://www.makalah.co.id/2015/10/makalah-musik-lengkap.html> <https://kbbi.web.id>

<https://tirto.id/polemik-tentang-halal-dan-haram-musik-dalam-islam-cLAs>

<https://www.kapanlagi.com/sulis/profil/><sup>1</sup>[https://www.google.com/search?safe=strict&ei=rkIvXYuuN\\_TYz7sP\\_MCG0Aw&q=album+solo+sulis&oq=album+solo+sulis&g](https://www.google.com/search?safe=strict&ei=rkIvXYuuN_TYz7sP_MCG0Aw&q=album+solo+sulis&oq=album+solo+sulis&g)

s.